



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
BANK MUAMALAT SEBELUM DAN SESUDAH
PENERAPAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE***

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

**ELVIRA CHAIRUNNISA
NIM. 1740100213**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
BANK MUAMALAT SEBELUM DAN SESUDAH
PENERAPAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE***

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

**ELVIRA CHAIRUNNISA
NIM. 17 401 00213**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
BANK MUAMALAT SEBELUM DAN SESUDAH
PENERAPAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Perbankan Syariah

Oleh

ELVIRA CHAIRUNNISA

NIM. 17 401 00213

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing I

Delima Sari Lubis, M.A.

NIP. 1984 0512 2014 04 2002

Pembimbing II

Sry Lestari, M.E.I.

NIP. 19890505 201903 2 008

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2021**

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Elvira Chairunnisa**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 8 September 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Elvira Chairunnisa** yang berjudul "**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance***". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

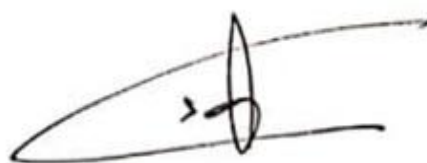
Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I



Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 1984 0512 2014 04 2002

PEMBIMBING II



Sry Lestari, M.E.I.
NIP. 19890505 201903 2 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Elvira Chairunnisa**
NIM : 17 401 00213
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance*.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 8 September 2021

Saya yang Menyatakan,



Elvira Chairunnisa
NIM. 17 401 00213

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Elvira Chairunnisa
NIM : 17 401 00213
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance*”**

Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padang sidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 8 September 2021

Yang menyatakan,



Elvira Chairunnisa
NIM. 17 401 00213



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ELVIRA CHAIRUNNISA
NIM : 17 401 00213
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance*

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Arbanur Rasyid M.A.
NIP. 19730725 199903 1 002

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. H. Arbanur Rasyid M.A.
NIP. 19730725 199903 1 002

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M.
NIP. 19790720 201101 1 005

H. Ali Hardana, M.Si.
NIDN. 2013018301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 23 Desember 2021
Pukul : 14.00 WIB – 16.20 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 71,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,57
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

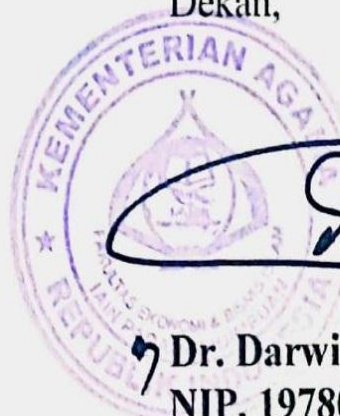
PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
BANK MUAMALAT SEBELUM DAN SESUDAH
PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE***

**NAMA : ELVIRA CHAIRUNNISA
NIM : 17 401 00213**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 23 Desember 2021
Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015**

ABSTRAK

Nama : Elvira Chairunnisa
Nim : 17 401 00213
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance*

Bank Muamalat menjadi salah satu lembaga keuangan perbankan syariah yang menerapkan *good corporate governance* (GCG). Perusahaan yang masuk dalam penerapan GCG memiliki kinerja keuangan yang sangat baik apabila dibandingkan dengan perusahaan yang belum menerapkan GCG. Namun kondisi kinerja keuangan Bank Muamalat setelah menerapkan GCG mengalami fluktuasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi dan perbedaan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah penerapan GCG melalui variabel pengukuran *Return on asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Financing to deposit ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang perbankan syariah, yaitu analisis laporan keuangan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori-teori yang berkaitan dengan kinerja keuangan, rasio keuangan dan GCG serta bagian-bagian ilmu tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan berupa data sekunder. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini terdapat 12 laporan keuangan yang terdiri dari 24 data yang menjadi sampel. Teknik Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas data dan uji hipotesis dengan uji *paired sample t-test* menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan Bank Muamalat untuk rasio ROA, ROE dan FDR sebelum penerapan GCG lebih besar dibandingkan sesudah penerapan. Sedangkan CAR sebelum penerapan GCG lebih kecil dibandingkan sesudah penerapan. Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk rasio ROA terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan GCG dengan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$. Rasio ROE tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan GCG dengan nilai signifikansi $0,351 > 0,05$. Rasio FDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan GCG dengan nilai signifikansi $0,920 > 0,05$. Rasio CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan GCG dengan nilai signifikansi yaitu $0,361 > 0,05$.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Bank Muamalat, *Good Corporate Governance*.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance*”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr.H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangandan, Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, SEI.,M.A., selaku Ketua program studi Perbankan Syariah. Serta seluruh civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Pembimbing I dan Ibu Sry Lestari, M.E.I selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan..

7. Teristimewa saya hanturkan kepada keluarga tercinta (Ayahanda Khairullah dan Ibunda saya Lanni Arina) yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Untuk saudara-saudara saya, Winda Via Carlina, Carin Mutiara, dan Risca Sintia semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Serta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan bantuan moral dan materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk sahabat peneliti, Annisa Husna Harahap dan Dinda Arisanti, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, semangat dan bantuan doa kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di perbankan syariah 7 mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan,
peneliti,

2021

Elvira Chairunnisa
NIM: 17 401 00213

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	<i>Fathah</i>	A	A
— /	<i>Kasrah</i>	I	I
و —	<i>Dommah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
.....ا.....	<i>fathah dan alifatauya</i>	ā	a dan garis

			atas
ى...	<i>Kasrah</i> danya	ī	i dan garis di bawah
و...	<i>ḍommah</i> danwau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang sdiikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Definisi Operasional Variabel.....	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	13
1. Bank Syariah	13
a. Pengertian Bank Syariah	13
b. Tujuan Bank Syariah.....	14
c. Fungsi Bank Syariah	16
d. Sistem Operasional Bank Syariah.....	17
2. Kinerja Keuangan.....	18
a. Pengertian Kinerja Keuangan	18
b. Tujuan Kinerja Keuangan	19
3. Laporan Keuangan	21
a. Pengertian Laporan Keuangan	21
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	22
4. Analisis Rasio Keuangan	23
a. Pengertian Rasio Keuangan	23

b.	Jenis-jenis Rasio Keuangan	25
5.	<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	30
a.	Pengertian GCG	30
b.	Prinsip-prinsip GCG	32
c.	Tujuan Penerapan GCG	35
d.	Manfaat GCG	36
e.	Faktor-faktor penerapan GCG	37
B.	Penelitian Terdahulu	39
C.	Kerangka Pikir	42
D.	Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B.	Jenis Penelitian	46
C.	Populasi dan Sampel.....	46
D.	Jenis Data dan Sumber Data	48
E.	Teknik Pengumpulan Data	48
F.	Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN		
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
B.	Hasil Penelitian.....	55
C.	Uji Beda Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah GCG	71
D.	Pembahasan	76
E.	Keterbatasan Penelitian	80
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	81
B.	Saran	82
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Perkembangan Bank Muamalat Pada Tahun 2004-2019.....	5
Tabel I.2 Defenisi Operasional Variabel.....	7
Tabel II.1 Peringkat Pengukuran ROA	25
Tabel II.2 Peringkat Pengukuran ROE.....	26
Tabel II.3 Peringkat Pengukuran FDR.....	28
Tabel II.4 Peringkat Pengukuran CAR	29
Tabel II.5 Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel III.1 Teknik <i>Statistic</i> Dalam Analisis Komparatif Dua Sampel.....	49
Tabel IV.1 Hasil Rata-rata ROA Sebelum GCG 2004-2009	53
Tabel IV.2 Hasil Rata-rata ROE Sebelum GCG 2004-2009.....	55
Tabel IV.3 Hasil Rata-rata FDR Sebelum GCG 2004-2009.....	57
Tabel IV.4 Hasil Rata-rata CAR Sebelum GCG 2004-2009	58
Tabel IV.5 Hasil Rata-rata ROA Sesudah GCG 2010-2015.....	60
Tabel IV.6 Hasil Rata-rata ROE Sesudah GCG 2010-2015	61
Tabel IV.7 Hasil Rata-rata FDR Sesudah GCG 2010-2015	63
Tabel IV.8 Hasil Rata-rata CAR Sesudah GCG 2010-2015	65
Tabel IV.9 Perhitungan Rata-rata ROA Sebelum dan Sesudah GCG	66
Tabel IV.10 Perhitungan Rata-rata ROE Sebelum dan Sesudah GCG.....	67
Tabel IV.11 Perhitungan Rata-rata FDR Sebelum dan Sesudah GCG	68
Tabel IV.12 Perhitungan Rata-rata CAR Sebelum dan Sesudah GCG	69
Tabel IV.13 Statistik Deskriptif	70
Tabel IV.14 Uji Normalitas	71
Tabel IV.15 Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	40
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Uji Normalitas

Lampiran 2 : Hasil Uji *Paired Sample T-test* Rasio ROA

Lampiran 3 : Hasil Uji *Paired Sample T-test* Rasio ROE

Lampiran 4 : Hasil Uji *Paired Sample T-test* Rasio FDR

Lampiran 5 : Hasil Uji *Paired Sample T-test* Rasio CAR

Lampiran 6 : Data Rasio ROA, ROE, FDR dan CAR

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 mengakibatkan perbankan di Indonesia mengalami keterpurukan yang sangat besar, banyak bank dilikuidasi karena tidak mampu mempertahankan kinerjanya. Salah satu penyebabnya dikarenakan rendahnya penerapan *Good corporate governance* (GCG). Lemahnya implementasi tata kelola perusahaan yang baik menjadi penyebab terjadinya ketidakstabilan ekonomi yang berdampak pada penurunan kinerja keuangan perbankan.¹

Perbankan Syariah sebagaimana halnya perbankan pada umumnya merupakan lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*) yaitu lembaga yang melakukan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat lain yang membutuhkan dalam bentuk kredit atau pembiayaan.²

Sebagai lembaga intermediasi maka bank syariah harus menjaga agar kinerja keuangannya selalu sehat, sehingga kepercayaan masyarakat terus meningkat. Upaya untuk meningkatkan kinerja bank syariah dapat dilakukan dengan menerapkan GCG. Dengan pelaksanaan GCG pada bank syariah maka dengan sendirinya akan dapat meningkatkan kinerja keuangan bank syariah³

¹ Pande Agus, "Pengaruh Penerapan GGC dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI Periode 2013-2016" 21, no. 1 (2017). hlm. 312.

² Ayu Retno Wahyuni, "Analisis Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Bank Sulsebar Syariah," *Jurnal ekonomika* 4, No. 2 (2020), hlm. 61.

³ M.Pudail dkk, "*Good Corporate Governance* dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan

Bank Indonesia akhirnya secara spesifik membuat suatu aturan tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah. Menurut peraturan bank indonesia No.11/33/PBI/2009, bahwa seiring dengan perkembangan industri perbankan syariah maka GCG menjadi sangat penting untuk dilaksanakan⁴. Penerapan GCG pada perbankan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi risiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri. Perusahaan yang menerapkan GCG akan lebih efisien dan daya saingnya meningkat.⁵

Bank Muamalat menjadi salah satu lembaga keuangan perbankan syariah yang berkomitmen dalam melaksanakan GCG. Penerapan GCG pada Bank Muamalat dimulai pada tahun 2010. Dalam melaksanakan GCG, Bank Muamalat tidak hanya berpedoman pada ketentuan dan peraturan yang mengatur tentang pelaksanaan GCG, namun juga berpedoman pada ketentuan internal dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku lainnya.⁶

GCG merupakan struktur yang digunakan untuk mengarahkan, mengelola bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan untuk mempertinggi nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lain. Secara yuridis, bank syariah bertanggung jawab kepada banyak pihak (*stakeholders*) sehingga penerapan GCG merupakan

Bank Syariah”, 4, No.1, (2018), hlm. 130.

⁴ Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 “Tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.”, hlm.1.

⁵ Inka Novita Sari, dkk. “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei”, 2, No. 1, (2020), hlm. 47.

⁶ <https://www.bankmuamalat.co.id/> diakses pada hari Jum’at, 1 Januari 2021 pukul 15.00 WIB.

suatu kebutuhan bagi setiap bank syariah.⁷ GCG merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global.⁸

Pelaksanaan GCG pada industri syariah harus berlandaskan pada lima prinsip dasar. Pertama, transparansi (*transparency*) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Kedua, akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Ketiga, pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat. Keempat, profesional (*professional*) yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif dan bebas dari pengaruh tekanan dari pihak manapun (*independent*) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan Bank syariah. Kelima, kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku⁹.

Dalam rangka menerapkan kelima prinsip dasar tersebut, bank wajib berpedoman pada berbagai ketentuan dan persyaratan yang terkait dengan pelaksanaan GCG. Selain itu, dalam pelaksanaan GCG industri perbankan syariah

⁷ Khotibul Umam dan Very Antoni, “*Corporate Action* Pembentukan Bank Syariah, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2015), hlm.127.

⁸ Dedi Kusmayadi dkk, *Good Corporate Governance*, (Tasikmalaya : LPPM Universitas Siliwangi, 2015), hlm.2.

⁹ Pasal 1 Ayat (10) Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah..

juga harus memenuhi prinsip syariah. Ketidaksesuaian tata kelola bank dengan prinsip syariah akan berpotensi menimbulkan berbagai risiko terutama risiko reputasi bagi industri perbankan syariah

Salah satu dasar penilaian prestasi suatu perusahaan disektor keuangan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan.¹⁰ Kinerja keuangan suatu perusahaan ditentukan oleh sejauh mana keseriusan perusahaan menerapkan GCG. Semakin serius perusahaan menerapkan GCG, maka kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat. Perusahaan yang masuk dalam penerapan GCG memiliki rasio-rasio keuangan yang sangat baik dan memiliki tingkat harga saham yang tinggi. Apabila dibandingkan dengan perusahaan yang belum menerapkan GCG nilainya jauh lebih tinggi.¹¹ Dalam melihat perkembangan Bank Muamalat dapat dilihat dari beberapa aspek indikator yaitu aset, dana pihak ketiga, pembiayaan yang diberikan dan laba tahun berjalan.¹²

¹⁰ Sabirin, "Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri: Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance*", Jurnal Ilmu Akuntansi, 13, No.1, (2020), hlm.52.

¹¹ Hamdani, *Good Corporate Governance* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm.128.

¹² <https://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan>, diakses pada hari Jum'at, 1 Januari 2021 pukul 15.47 WIB.

Tabel I.1
Perkembangan Bank Muamalat pada Tahun 2004-2019
(dalam miliar rupiah)

Tahun	Aset	Dana Pihak Ketiga	Pembiayaan	Laba Tahun Berjalan
2004	5.209	4.330	4.184	50.620
2005	7.427	5.750	5.887	106.660
2006	8.370	6.837	6.628	108.360
2007	10.578	8.691	8.618	139.370
2008	12.610	10.073	10.517	203.360
2009	16.027	13.316	11.428	50.190
2010	21.400	17.393	15.917	170.940
2011	32.267	26.658	22.469	194,050
2012	44.261	34.903	32.861	45.650
2013	53.738	41.789	41.801	165.140
2014	62.442	51.206	43.115	58.920
2015	57.172	45.077	40.734	74.490
2016	55.786	41.920	40.010	81.000
2017	61.697	48.686	41.288	26.000
2018	57.227	45.636	33.559	46.000
2019	50.556	40.357	29.867	16.000

Sumber: www.bankmuamalat.com

Dari tabel I.1 diketahui bahwa aset, dana pihak ketiga dan pembiayaan yang diberikan pada tahun 2004-2014 mengalami peningkatan terus menerus, tetapi tidak untuk laba tahun berjalan yang mengalami penurunan di tahun 2009 dan ditahun 2014. Pada tahun 2015 sampai 2016 aset, dana pihak ketiga dan pembiayaan yang diberikan mengalami penurunan setelah penerapan GCG. Sedangkan laba tahun berjalan mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai 2016.

Pada tahun 2017 aset, dana pihak ketiga dan pembiayaan yang diberikan mengalami peningkatan, tetapi laba tahun berjalan menurun. Kemudian, Pada tahun 2018 sampai 2019 aset, dana pihak ketiga dan pembiayaan yang diberikan mengalami penurunan kembali, tetapi laba tahun berjalan mengalami peningkatan tahun 2018 dan menurun kembali pada tahun 2019.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan GCG pada Bank Muamalat, dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance* ”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Aset pada Bank Muamalat mengalami fluktuasi setelah penerapan GCG.
2. Dana pihak ketiga pada Bank Muamalat mengalami fluktuasi setelah penerapan GCG.
3. Pembiayaan pada Bank Muamalat mengalami fluktuasi setelah penerapan GCG.
4. Laba tahun berjalan pada Bank Muamalat mengalami fluktuasi setelah penerapan GCG.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dan memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan. Maka, dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan yaitu evaluasi perkembangan finansial atau kinerja keuangan yang digunakan adalah analisis rasio *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *financing to deposit ratio* (FDR) dan *capital adequacy ratio* (CAR) sebelum penerapan GCG pada tahun 2004-2009 dan sesudah penerapan GCG pada tahun 2010-2015.

D. Definisi Operasional Variabel

Salah satu unsur yang membantu komunikasi antar penelitian adalah definisi operasional, yaitu merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut.¹³ Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap judul penelitian, maka akan dijelaskan definisi operasional variabel. Adapun definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Defenisi Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
1.	<i>Return on Assets</i> (ROA)	Mengukur seberapa efektif aset yang ada mampu menghasilkan	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aktiva}} \times 100\%$	Rasio

¹³ Sandu dan Ali, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 16.

		keuntungan		
2.	<i>Return on Equity (ROE)</i>	Mengukur seberapa tingkat pengembalian perusahaan terhadap ekuitas perusahaan	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
3.	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	Mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana dan modal yang dimiliki atau digunakan	$\frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
4.	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kebutuhan rasio modal minimum bank	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} 100\%$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat di atas, maka perlu pembahasan yang lebih khusus dalam penelitian ini. Maka dari itu, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah GCG dengan menggunakan rasio *Return on asset* (ROA)?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah GCG dengan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE)?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah GCG dengan menggunakan rasio *Financing to deposit ratio* (FDR)?

4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah GCG dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah penerapan GCG dilihat dari *Return on asset* (ROA).
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah penerapan GCG dilihat dari *Return on Equity* (ROE).
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah penerapan GCG dilihat dari *Financing to deposit ratio* (FDR).
4. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah penerapan GCG dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Muamalat sebelum dan sesudah penerapan GCG.

2. Bagi IAIN Padangsidimpuan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya, serta membantu para mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diajukan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah yang menguraikan seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah dalam objek penelitian, batasan masalah berisi tentang agar masalah yang diteliti lebih terfokuskan dan terarah sehingga masalah penelitian tidak melebar, rumusan masalah berisi tentang rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti, definisi operasional variabel berisi tentang istilah yang ada dalam Setiap variabel dibatasi atau dipertegas makna apa yang dimaksud peneliti agar tidak terjadi simpang siur pemahaman, tujuan penelitian berisi tentang memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini, manfaat penelitian berisi tentang hasil penelitian agar dapat memberi

manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan, serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang landasan teori yang berisikan tentang kerangka yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori dari masing-masing variabel dari berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian ini diperkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pikir yang berisi pemikiran peneliti mengenai masalah yang akan diselesaikan, dan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

Bab III tentang metode penelitian yang membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian berisi tentang penjelasan dari jenis penelitian yang dilakukan, populasi dan sampel berisi tentang keseluruhan dari subjek yang akan diteliti, teknik pengumpulan data berisi tentang penjelasan mengenai data yang digunakan dan cara pengumpulan data oleh peneliti, dan teknik data menjelaskan tentang rumus statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh

Bab IV Hasil penelitian, hasil penelitian ini berisikan gambaran umum tentang objek penelitian, hasil rata-rata sebelum dan sesudah penerapan GCG dari masing-masing variabel pengukuran, hasil rata-rata sebelum dan sesudah penerapan GCG, uji beda kinerja keuangan sebelum dan sesudah GCG, dan yang terakhir pembahasan hasil pengujian setiap variabel.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang merupakan akhir dari keseluruhan uraian yang telah dikemukakan diatas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat diperbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.¹⁴

Bank syariah adalah bank dengan tata cara operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Salah satu yang harus dihindari dalam muamalah Islam adalah praktik-praktik yang mengandung unsur riba. Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, yakni mengacu kepada ketentuan-ketentuan *Al-Qur'an* dan *hadist*¹⁵

Menurut Sudarsono dalam buku Andrianto dan Anang, bank syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan pembiayaan dan jasa-

¹⁴ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Prenada Media Group, 2011) hlm. 32.

¹⁵ Awaluddin, "Kualitas Produk dan Kualitas Layanan Perbankan Syariah di Indonesia", (Makassar: Alauddin University Press, 2013), hlm. 22.

jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam.¹⁶

Menurut Khaerul Umam, bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga dan usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariah Islam.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. imbalan bank syariah yang diterima maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat Islam.

b. Tujuan Bank Syariah

Tujuan perbankan syariah yaitu menjunjung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Dalam mencapai tujuan menjunjung pelaksanaan pembangunan nasional, perbankan syariah tetap berpegang pada prinsip syariah secara menyeluruh (*kaffah*) dan konsisten (*istikamah*).¹⁸

¹⁶ Andrianto dan Anang, *Manajemen Bank Syariah* (Surabaya: Qiara Media, 2019). hlm. 25.

¹⁷ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013), hlm.16.

¹⁸ Neneng dan Panji, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta : Sinar Grafika,2017) hlm.11.

Tujuan bank syariah dijelaskan di dalam pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, yaitu:

1. Bank syariah dan unit usaha syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
2. Bank syariah dan unit usaha syariah dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
3. Bank syariah dan unit usaha syariah dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola sesuai dengan kehendak pemberi.
4. Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.¹⁹

Berdirinya bank syariah memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah :

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis-jenis usaha atau perdagangan lain yang mengandung *gharar* (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.

¹⁹ Muhammad Sadi, *Konsep Hukum Perbankan Syariah*, (Malang : Setara Press, 2015), hlm. 48.

2. Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang sangat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar.
4. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan.²⁰

c. Fungsi Bank Syariah

Fungsi perbankan syariah diatur dalam pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, yang menyatakan bahwa bank syariah dan unit usaha syariah wajib melaksanakan fungsi menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat. Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu:

1. *Agent of trust* yaitu bank sebagai lembaga yang dipercaya masyarakat untuk dapat menitipkan dananya dan menyalurkannya pada sektor-sektor yang tepat.
2. *Agent of development* yaitu bank sebagai lembaga yang mendukung kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa.
3. *Agent of services* yaitu bank sebagai lembaga yang memberikan jasa-jasa keuangan kepada masyarakat²¹

²⁰ Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 26-27.

²¹ Yayat dan Maman, "Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai UU No 21 Tahun 2008", *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1, No. 1, (2017), hlm. 39.

d. Sistem Operasional Bank Syariah

Dalam menjalankan operasinya, sistem operasional bank syariah adalah sebagai berikut :

1. Penerima amanah untuk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank
2. Pengelola investasi atas dana yang dimiliki dana *shahibul maal* sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana (dalam hal ini bank bertindak sebagai manajer investasi)
3. Penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
4. Pengelola fungsi *social* seperti pengelolaan dana zakat dan penerima serta penyaluran dana kebajikan (fungsi optional).²²

Sistem operasional bank syariah dapat disimpulkan terdiri atas sistem penghimpun, sistem penyaluran dana yang dihimpun, dan sistem penyediaan jasa keuangan.²³

²² Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*. hlm. 28.

²³ Rizal yaya, dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 51.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Irhan Fahmi dalam jurnal Balgis, kinerja keuangan perbankan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana bank telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.²⁴ Menurut Muh.Taslim dan M.Ikhwan, kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat menjadi informasi baik masa lalu, sekarang maupun yang akan datang.²⁵

Menurut Rudiyanto dalam jurnal Hidayatul dan Peri, kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan²⁶

Kinerja keuangan adalah sebuah analisis yang bermaksud untuk melihat kondisi perusahaan apakah sudah melakukan kegiatan usaha secara baik dan benar dengan tetap melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan yang telah ditetapkan. Melalui penilaian kinerja keuangan maka bisa diketahui kondisi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan kondisi aktivitas

²⁴ Balgis Dkk, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional*, 5, No.2, (2017), hlm.1760.

²⁵ Muh.Taslim Dan M.Ikhwan, *Kinerja Keuangan Perbankan* (Universitas Negeri Makassar : Pustaka Taman Ilmu, 2019), hlm. 61.

²⁶ Hidayatul dan Peri, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas” ,3, No. 3, (2021), hlm. 535.

usaha perusahaan yang mana komponen-komponen tersebut sangat penting dalam menilai keberlangsungan suatu bisnis.²⁷

Kinerja keuangan bank sangat tergantung pada kegagalan atau keberhasilan yang diraih dari kegiatan operasinya. Jika kegiatan operasionalnya baik maka kinerja keuangan akan berhasil dan sebaliknya. Kinerja keuangan bank dapat diukur menggunakan salah satu analisis yaitu analisis rasio keuangan.²⁸

b. Tujuan kinerja keuangan

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

²⁷ Jihan Humaira, dkk. “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Penerapan GCG Terhadap Potensi Kebangkrutan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk”, 1, No. 2, (2021), hlm.376.

²⁸ Basri Hasan, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Syariah Mandiri” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 28.

4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.²⁹

Pengukuran kinerja keuangan mempunyai arti yang penting bagi pengambilan keputusan baik bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efesiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode kuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.³⁰

²⁹ Nanda Ayu Sukarti, “*Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero Tbk)*”, (Skripsi : Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), hlm. 28.

³⁰ Chandra Pramita Sari, “*Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode Eagles (Earning Ability, Assetquality, Growth, Liquidity, Equity, Dan Strategic Management) Periode 2014-2016*”, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 41.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Tingkat kesehatan bank dapat dilihat melalui beberapa indikator atau alat ukur. Salah satu indikator tersebut adalah laporan keuangan bank yang dapat digunakan menjadi dasar penilaian. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktifitas perusahaan kepada pihak-pihak berkepentingan. Di dalam laporan keuangan dapat dihitung melalui beberapa rasio keuangan yang biasanya dijadikan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank dan nanti hasil tersebut akan dijadikan alat untuk mengestimasi beberapa hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang.³¹

Laporan keuangan dapat dijadikan oleh perusahaan sebagai salah satu alat untuk penyampain informasi kepada pihak yang berkepentingan terutama pihak eksternal perusahaan, karena pihak eksternal inilah pihak yang secara langsung bergantung pada laporan keuangan, untuk mengetahui berbagai peristiwa dan Asimetri Informasi perkembangan dari suatu perusahaan tersebut.³²

³¹ Dewa dan Ida, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14, No.2, (2016), hlm. 1184.

³² Abdul Nasser Hasibuan, *Asimetri Informasi Dalam Perbankan Syariah*, Vol. 1, No. 1, 2015, hlm.44.

Menurut Dadang Husein, laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan/aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas tersebut.³³ Dalam konteks penerapan GCG, laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan haruslah menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan menjadi alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen.³⁴

GCG dianggap memiliki kemampuan untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba sehingga meningkatkan kinerja laporan keuangan. Karena laporan keuangan perusahaan merupakan cerminan yang menggambarkan kondisi perusahaan, maka peningkatan kualitas laporan keuangan bermakna bahwa terjadi perbaikan kinerja pada perusahaan secara holistik. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan benar-benar memberi manfaat bagi pemakai laporan tersebut.³⁵

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang

³³ Dadang Husein, *Manajemen Keuangan Syariah* (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2018), hlm. 101-102.

³⁴ Hendrik Manossoh, “*Good Corporate Governance* Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan, (Bandung : PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2016), hlm. 8.

³⁵ Manossoh, hlm. 119.

diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai arus kas. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan.³⁶

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan.³⁷ Mengingat masing masing pihak yang berhubungan dengan perusahaan mempunyai kepentingan yang berbeda-beda, maka laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa sehingga memenuhi kebutuhan semua pihak.³⁸

4. Analisis Rasio keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Kinerja perusahaan berisi tentang gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang memperlihatkan prestasi kerja dalam periode tertentu.³⁹ Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan

³⁶ Rini Wahyuni, “*Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Psak No. 101 Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk*”, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), hlm. 35.

³⁷ Hery, *Rahasia Cermat & Mahir Menganalisis Laporan Keuangan* (Jakarta : PT Grasindo, 2012), hlm.3.

³⁸ Lili M dan Saledi, *Dasar-Dasar Akuntansi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm. 18.

³⁹ Alfi Churniawati, dkk. “*Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan*”, 2, No. 1, (2019), hlm. 72.

pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri sendiri yang tidak berbentuk rasio.⁴⁰ Analisis rasio keuangan tersebut juga memungkinkan manajemen mengidentifikasi keberhasilan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Analisis rasio keuangan juga dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja bank.⁴¹

Menurut Khaerul Umam, rasio keuangan adalah alat yang dinyatakan dalam *arithmathical term* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua data. Apabila dihubungkan dengan masalah keuangan, data tersebut adalah hubungan matematik antara pos keuangan dan pos lainnya atau jumlah-jumlah di neraca dengan jumlah-jumlah di laporan laba rugi atau sebaliknya, sehingga timbul rasio keuangan.⁴²

Menurut Kasmir, rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.⁴³

⁴⁰ Akhmad Sirojudin Munir, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ummul Qura, 9, No. 1, (2017), hlm.61.

⁴¹ Yudhistira Ardana, *Implementasi Good Corporate Governance (GCG) Dalam Mengukur Risiko dan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia*”, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 4, No. 1, (2019), hlm.98.

⁴² Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, hlm. 340.

⁴³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2012), hlm. 104.

Menurut Hantono, rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan signifikan misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya.⁴⁴

b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba.⁴⁵ Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Profitabilitas menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien atau tidak. Yang termasuk dalam kelompok rasio profitabilitas adalah :

a. *Return On Asset (ROA)*

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dengan rasio profitabilitas. *Return on asset (ROA)* yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.⁴⁶ ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh

⁴⁴ Hantono, *Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS* (yogyakarta: CV. Budi utama, 2018). hlm. 19.

⁴⁵ Hantono, hlm.9 .

⁴⁶ Aminatur Rifkiyah,dkk. “*Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*” ,9 No. 01, (2020), hlm. 86.

keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik untuk perusahaan.⁴⁷

Variabel ROA digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan. Di mana dewan komisaris yang kuat akan dapat mempengaruhi manajemen dalam mengambil keputusan yang mementingkan laba jangka panjang dari pada jangka pendek. Para dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial sangat menentukan ukuran kinerja keuangan ROA.⁴⁸

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}}$$

Tabel II.1

Peringkat Pengukuran ROA

Peringkat	Nilai	Kriteria
Peringkat 1	$2\% < ROA$	Sangat baik
Peringkat 2	$1,25\% < ROA \leq 2\%$	Baik
Peringkat 3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup baik
Peringkat 4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang baik
Peringkat 5	$ROA \leq 0\%$	Tidak baik

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

b. Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak atau dengan kata lain profitabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu

⁴⁷ Nurul dan Muhammad, "Pengaruh *Return On Assets (ROA)* dan *Return on Equity (Roe)* Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Pada PT. Bank Sumut Syariah Kcpsy Kotabaru Marelan", *Jurnal Al-Qasd*, 2, No. 2, (2020), hlm. 155.

⁴⁸ Hamdani, *Good Corporate Governance* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016). hlm.

perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.⁴⁹

Semakin tinggi hasil ROE berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah hasil ROE berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan.⁵⁰ Tujuan utama implementasi GCG adalah menciptakan kesejahteraan bagi para pemegang melalui pencapaian kinerja keuangan. Ukuran kinerja keuangan salah satunya adalah ROE. GCG terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan.⁵¹

$$ROE = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

Tabel II.2

Peringkat Pengukuran ROE

Peringkat	Nilai	Kriteria
Peringkat 1	ROE > 15 %	Sangat baik
Peringkat 2	12,5% < ROE ≤ 15%	Baik
Peringkat 3	5% < ROE ≤ 12,5%	Cukup baik
Peringkat 4	0% < ROE ≤ 5%	Kurang baik
Peringkat 5	ROE ≤ 0%	Tidak baik

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

⁴⁹ Ahmad Azmy, Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia, Jurnal Akuntansi, 22, No. 1, (2018), hlm.124.

⁵⁰ Maroni dan Saur, "Pengaruh NPL, LDR dan BOPO Terhadap ROE Pada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2011-2019", 1, No. 1, (2020) , hlm. 67.

⁵¹ Hamdani, *Good Corporate Governance*, hlm. 136.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan.⁵² Rasio yang termasuk dalam kelompok rasio leverage adalah :

a. *Capital adequacy ratio* (CAR)

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank.⁵³ Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap pinjaman/aktiva produktif yang berisiko.⁵⁴

penerapan prinsip GCG dapat meningkatkan kinerja keuangan bias dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (CAR). Semakin baik dan konsisten perusahaan perusahaan menerapkan prinsip GCG maka kemampuan perusahaan mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya juga akan meningkat.⁵⁵

⁵² Hantono, Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. hlm. 12

⁵³ Reza dan Lukman, “Analisis Pengaruh Npl, Car, Bopo Dan Irr Terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015, Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 8, No. 1, (2020), hlm.53.

⁵⁴ Abdul dan Fifi, “Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia” Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2, No. 1, (2020), hlm. 38.

⁵⁵ Agus Salin, “Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri” 1 (2018), hlm . 171.

$$CAR = \frac{\text{modal}}{ATMR}$$

Tabel II.3
Peringkat Pengukuran CAR

Peringkat	Nilai	Kriteria
Peringkat 1	12% < CAR”	Sangat baik
Peringkat 2	9% < CAR ≤ 12%	Baik
Peringkat 3	8% < CAR ≤ 9%	Cukup baik
Peringkat 4	6% < CAR ≤ 8%	Kurang baik
Peringkat 5	CAR ≤ 6%	Tidak baik

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menganalisis perkembangan finansial perusahaan.⁵⁶ Rasio yang masuk dalam kelompok rasio likuiditas adalah :

a. *Financing to deposit ratio* (FDR)

Financing to deposit ratio (FDR) adalah rasio antara pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. FDR mengukur kemampuan bank syariah dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Bank syariah dikatakan likuid jika mampu mengembalikan dana deposito pada saat ditagih serta mampu mencukupi kebutuhan pembiayaan kepada pihak eksternal. Jika nilai FDR tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut termasuk dalam kategori likuid.⁵⁷

⁵⁶ Hantono, Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. hlm.9.

⁵⁷ Danny Syachreza dan Rimi Gusliana, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia” 17, no. 01 (2020), hlm. 27.

penerapan GCG dapat meningkatkan kinerja keuangan yang salah satunya bisa dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (FDR). Semakin baik dan konsisten perusahaan menerapkan GCG maka kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga akan meningkat⁵⁸

$$FDR = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{dana pihak ketiga}}$$

Tabel II.4

Peringkat Pengukuran FDR

Peringkat	Nilai	Kriteria
Peringkat 1	$50\% < FDR \leq 75\%$	Sangat baik
Peringkat 2	$75\% < FDR \leq 85\%$	Baik
Peringkat 3	$85\% < FDR \leq 100\%$	Cukup baik
Peringkat 4	$100\% < FDR \leq 120\%$	Kurang baik
Peringkat 5	$FDR > 120\%$	Tidak baik

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

5. Good Corporate Governance (GCG)

a. Pengertian *Good corporate governance*

Good Corporate Governance (GCG) adalah merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *good* yang berarti baik, *corporate* yang berarti umum, istilah GCG yang berarti pengaturan. Secara umum, istilah GCG diartikan dalam bahasa Indonesia dengan tata kelola perusahaan yang baik. Istilah ini dalam dunia perbankan, diartikan dengan tata kelola bank yang baik.⁵⁹

⁵⁸ Salin, "Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri." hlm. 168.

⁵⁹ Abdul Nasser Hasibuan, dkk, *Audit Bank Syariah* (Jakarta : Kencana, 2020), hlm. 66.

Istilah tata kelola perusahaan di Indonesia merupakan terjemahan dari *Corporate Governance*. Kata *governance* berasal dari bahasa Prancis kuno yaitu *governance* yang berarti pengendalian (*control*) atau *regulated* dan dapat dikatakan sebagai suatu keadaan yang berada dalam kondisi yang terkendali. GCG merupakan prosedur yang dikemas aturan dan mekanisme yang mengendalikan suatu organisasi atau suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya, yaitu untuk memaksimalkan keuntungan jangka panjang pemegang saham⁶⁰

Menurut IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) dalam buku Andrianto dan Anang, pengertian GCG dapat didefinisikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organisasi perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku.⁶¹

Menurut Andrianto dan Anang, GCG dibangun melalui kultur organisasi, nilai-nilai, sistem. Berbagai proses, kebijakan-kebijakan dan struktur organisasi, yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang menguntungkan, efisiensi dan efektif dalam mengelola risiko dan bertanggungjawab dengan memerhatikan kepentingan *stakeholder*.⁶²

GCG tidak hanya sebuah sistem, namun lebih jauh GCG adalah sebuah proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan

⁶⁰ Budi Gautama, *Corporate Governance dan Manajemen Laba*, 1, No. 2, (2015), hlm.13.

⁶¹ Andrianto dan Anang, *Manajemen Bank Syariah*, hlm. 416.

⁶² Andrianto dan Anang, hlm. 416.

tujuan meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan seluruh pemangku kepentingan. GCG juga sebagai pengaturan dan hubungan intitusional yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan⁶³

Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa GCG berarti suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama mempertinggi nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lain.

b. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparancy*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*proffesional*) dan kewajaran (*fairness*).⁶⁴

1. Transparansi (*Transparancy*)

Prinsip dasar transparansi menunjukkan tindakan perusahaan untuk dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh seluruh *stakeholders*. Transparansi mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat. Transparansi merupakan suatu komitmen untuk memastikan ketersediaan informasi penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan

⁶³ Hamdani, *Good Corporate Governance*, hlm. 27.

⁶⁴ Fyla dan Rafika, analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah penerapan *good corporate governance pada PT. Bank BJB Syariah, TBK*, 10, No.1, (2019), hlm. 47..

(*stakeholders*) mengenai keadaan keuangan, pengelolaan dan kepemilikan perseroan secara akurat, jelas dan tepat waktu.⁶⁵

Secara tersirat dalam *Al-qur'an* telah dijelaskan mengenai transparansi dalam bekerja yaitu dalam QS. *Al-Hasyr* ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ^ط

وَآتَقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya “ Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”⁶⁶

Tafsir ayat di atas menurut Ibnu Katsir dalam buku Zainal adalah “ dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (Akhirat)”, yakni hisablah diri kalian sebelum dihisabkan (di Akhirat kelak), dan lihatlah apa yang telah kalian simpan untuk diri kalian berupa amal salah untuk hari Akhir pada saat bertemu dengan Rabb kalian.⁶⁷

⁶⁵ Sri Mulyani, “Implementasi *Good Corporate Governance* pada Bank Umum Syariah” 1, no. 1 (2020). hlm. 5-6.

⁶⁶ Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020). hlm. 167.

⁶⁷ Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen*, hlm. 167,

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa lakukan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukan, seperti seorang karyawan yang telah menyelesaikan pekerjaannya kemudian dia dituntut untuk memperhatikan kembali agar menyempurnakan atau memperbaikinya bila masih ada kekurangan, sehingga jika diperiksa, tidak ada lagi kekurangan dan hal tersebut tampil sempurna.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip dasar akuntabilitas bagi perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Akuntabilitas yang dimaksud adalah akuntabilitas yang menjamin tersedianya mekanisme, peran tanggungjawab jajaran manajemen yang profesional atas semua keputusan dan kebijakan yang diambil sehubungan dengan aktivitas operasional perusahaan.⁶⁸

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Responsibilitas diartikan sebagai tanggungjawab perusahaan sebagai anggota masyarakat untuk mematuhi peraturan yang berlaku dan pemenuhan terhadap kebutuhan-kebutuhan sosial. Prinsip dasar responsibilitas pada dasarnya perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan

⁶⁸ Sri Mulyani, Implementasi *Good Corporate Governance* pada Bank Umum Syariah, hlm.6.

usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.⁶⁹

4. Independensi (*Independency*)

Prinsip dasar independensi dalam pelaksanaan GCG bagi perusahaan diharapkan pengelolaan dapat dilakukan secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain, bebas dari segala benturan kepentingan dan dari segala pengaruh atau tekanan sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif

5. Kewajaran (*Fairness*)

Prinsip dasar kewajaran dan keserataaan dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Prinsip kewajaran dan kesetaraan adalah prinsip yang mengandung unsur keadilan, yang menjamin bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang diambil adalah demi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan termasuk para pelanggan, pemasok, pemegang saham, investor serta masyarakat luas.⁷⁰

c. Tujuan Penerapan GCG bagi Bank Syariah

Dari PBI No. 11/33/PBI/2009 dan SEBI No. 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010, dapat diketahui bahwa yang menjadi tujuan penerapan GCG bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah, yaitu :

⁶⁹ Mulyani, hlm. 6.

⁷⁰ Mulyani, hlm.6.

1. Dalam rangka membangun industri perbankan syariah yang sehat dan tangguh, diperlukan pelaksanaan GCG bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah yang efektif.
2. Bahwa pelaksanaan GCG di dalam industri perbankan syariah harus memenuhi prinsip syariah (*sharia compliance*).
3. Bahwa pelaksanaan GCG merupakan salah satu upaya untuk melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan syariah.⁷¹

d. Manfaat *Good Corporate Governance*

Menurut Titah dan Handayani dalam buku Yuniep mengatakan bahwa paling tidak ada lima alasan mengapa penerapan GCG itu bermanfaat, yaitu :

1. Para investor institutional lebih menaruh kepercayaan terhadap perusahaan-perusahaan di Asia yang telah menerapkan GCG.
2. Berdasarkan berbagai analisis, ternyata ada indikasi keterkaitan antara terjadinya krisis finansial dan krisis berkepanjangan di Asia dengan lemahnya tata kelola perusahaan.
3. Internasionalisasi pasar termasuk liberalisasi pasar finansial dan pasar modal menuntut perusahaan untuk menerapkan GCG.
4. Walaupun GCG bukan obat mujarab untuk keluar krisis, sistem ini dapat menjadi dasar bagi berkembangnya sistem nilai baru

⁷¹ Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, hlm.1.

yang telah sesuai dengan lanskap bisnis yang kini telah banyak berubah

5. Secara teoretis, praktik GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan⁷²

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan GCG

Penerapan GCG pada masing-masing negara sangat ditentukan oleh sistem ekonomi, hukum, struktur kepemilikan, social dan budaya. Berkaitan dengan sistem ekonomi, GCG tidak dapat dilaksanakan secara parsial, namun harus dilakukan bersama. Perkembangan pasar modal dan sector keuangan, terutama sector perbankan sangat memengaruhi efektifitas penerapan GCG.⁷³

Penerapan GCG memiliki dampak pada kinerja perusahaan baik dalam bidang keuangan maupun non keuangan. Kinerja perusahaan non keuangan yang dimaksud adalah kinerja keuangan yang dinilai tidak berdasarkan pada skala angka dalam satuan nilai uang, contohnya adalah Yang termasuk dalam struktur tata kelola bank seperti komisaris, direksi, komite, dewan pengawas syariah, dan satuan kerja pada bank umum syariah⁷⁴

Berbeda dengan kinerja non keuangan, yang dimaksud kinerja keuangan adalah kinerja yang dinilai berdasarkan pada ukuran-ukuran angka. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan

⁷² Yuniep Mujati Suaidah, *Good Corporate Governance Dalam Biaya Keagenn pada Sistem Perbankan Indonesia* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 18.

⁷³ Hamdani, *Good Corporate Governance*, hlm. 25.

⁷⁴ Angrum Pratiwi, Dkk. "Penerapan Good Corporate Governance Dalam Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia", 3, No.2, (2020) ,hlm.259.

rasio keuangan seperti rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan juga rasio lainnya.⁷⁵

Tolak ukur financial perusahaan setelah penerapan GCG yaitu :

1. Perkembangan jumlah penjualan produk yang dihasilkan perusahaan dari masa ke masa.
2. Perkembangan *return on investment*, yaitu persentase perbandingan laba sebelum pajak dan jumlah aktiva atau pasiva perusahaan.
3. Perkembangan nilai perusahaan (antara lain ditandai dengan jumlah harta neto perusahaan).
4. Perkembangan harga saham perusahaan dibursa efek.
5. Perkembangan *earning per share*, yaitu perbandingan antara jumlah dividen lembar saham itu dibursa efek.⁷⁶

Sedangkan tolak ukur non financial setelah penerapan GCG yaitu :

1. Peningkatan pasar (*market growth*)
2. Mutu produk yang dihasilkan perusahaan (*quality of output*)
3. Inovasi produk baru (*new product development*)
4. Tingkat kepuasan konsumen atau pelanggan (*customers satisfaction*)

⁷⁵ Dini Aprilia, *Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Skripsi : Universitas Islam Indonesia, 2018), hlm.2-3.

⁷⁶ Siswanto dan John Aldridge, *good corporate governance*, (Jakarta : PT. Damar Mulia Pustaka, 2008), hlm. 155-156.

5. Tingkat keluar masuknya karyawan (*employee turnover*)
6. Investasi dan produktifitas bagian riset dan pengembangan (*research and development investment and productivity*)
7. Perlindungan terhadap lingkungan (*environmental compliance*)⁷⁷

Kinerja keuangan suatu perusahaan ditentukan oleh sejauh mana keseriusan perusahaan menerapkan GCG. Semakin serius perusahaan menerapkan GCG, maka kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat. Perusahaan yang masuk dalam penerapan GCG memiliki rasio-rasio keuangan yang sangat baik dan memiliki tingkat harga saham yang tinggi. Apabila dibandingkan dengan perusahaan yang belum menerapkan GCG nilainya jauh lebih tinggi.⁷⁸

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.5
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Hasil penelitian
1.	Hasan Basri (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Pada Bank Syariah Mandiri.	Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Pendekatan Rasio Keuangan (ROA, ROE, CAR)	<ol style="list-style-type: none"> a. Rasio ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan GCG. b. Rasio ROE tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan GCG c. Rasio NPM tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan GCG d. Rasio CAR tidak terdapat

⁷⁷ Siswanto dan John Aldridge, *good corporate governance*. hlm. 157.

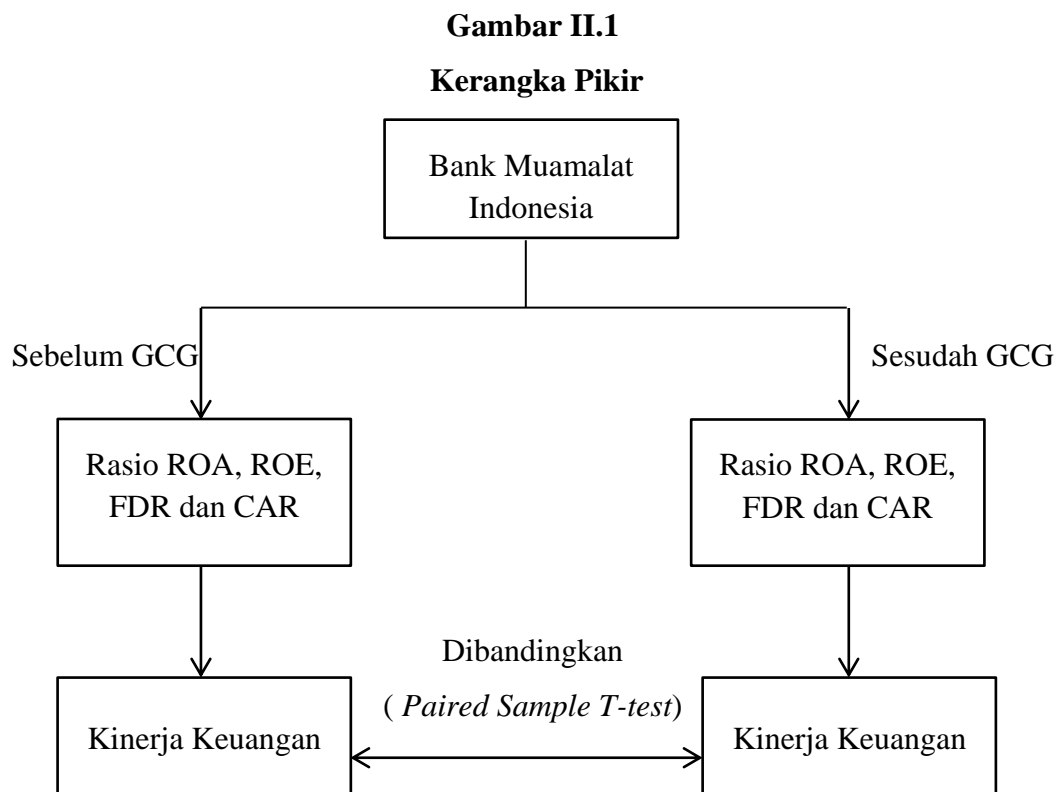
⁷⁸ Hamdani, *Good Corporate Governance*, hlm. 128.

				perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan GCG
2.	Angrum Pratiwi (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 2, No. 1, 2016)	Pengaruh Kualitas Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015)	Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Pendekatan Rasio Keuangan (CAR, ROA, ROE, FDR)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kualitas penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. b. Kualitas penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. c. Kualitas penerapan GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. d. Kualitas penerapan GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. e. Kualitas penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap NIM. f. Kualitas penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap FDR. g. Kualitas penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap BOPO.
3.	Agus Salin (jurnal Ekomadani a Volume 1. Nomor 2. Januari 2018)	Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Sesudah Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (Gcg) Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri	Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Pendekatan Rasio Keuangan (ROA, FDR, dan CAR)	<ul style="list-style-type: none"> a. tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan GCG dilihat dari rasio profitabilitas. b. Terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penerapan GCG dilihat dari rasio likuiditas. c. Terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penerapan GCG dilihat dari rasio solvabilitas d. tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan GCG dilihat dari rasio Non Performing Finance

4.	Sabirin (Jurnal Ilmu Akuntansi Volume.13, No.1 2020)	Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri: Sebelum Dan Sesudah Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>	Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Pendekatan Rasio Keuangan (ROA, ROE, FDR dan CAR)	tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari ketiga kinerja keuangan yang menjadi alat analisis (probabilitas, likuiditas dan permodalan) baik sebelum dan setelah penerapan GCG.
5.	Fyla dan Rafika (Vol 10, No.1, 2019)	analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah penerapan <i>good corporate governance</i> pada PT. Bank BJB Syariah, TBK	Kinerja Keuangan Menggunakan Pendekatan Rasio Keuangan (ROA dan CAR)	<p>a. Rasio ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BJB Syariah sebelum dan sesudah penerapan GCG,</p> <p>b. Rasio BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BJB Syariah sebelum dan sesudah penerapan GCG.</p> <p>c. Rasio CAR terdapat perbedaan yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BJB Syariah sebelum dan sesudah penerapan GCG.</p>
6.	M.Pudail dkk, (Jurnal Studi Keislaman Vol. 4, No. 1, 2018)	<i>Good Corporate Governance</i> dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Syariah	Kinerja Keuangan Menggunakan Pendekatan Rasio Keuangan (ROA, ROE, FDR)	<p>a. Penerapan GCG memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA.</p> <p>b. Penerapan GCG tidak memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROE.</p> <p>c. Penerapan GCG tidak memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap FDR.</p>

C. Kerangka Pikir

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank umum syariah yang menerapkan GCG pada tahun 2010. Seiring berjalannya waktu Bank Muamalat konsisten dalam menjalankan penerapan GCG didalam mekanisme penerapan GCG. Untuk mengukur kinerja keuangan bank, yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu ROA, ROE, FDR dan CAR yang didapatkan dengan cara menganalisis laporan keuangan tahunan Bank Muamalat.



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membantu dalam pengambilan keputusan suatu hipotesis yang diajukan, seperti hubungan atau

perbedaan, cukup meyakinkan untuk diterima atau ditolak.⁷⁹ Hipotesis amat berguna dalam penelitian. Tanpa antisipasi terhadap alam ataupun tanpa hipotesis, tidak akan ada progress dalam wawasan atau pengertian ilmiah dalam mengumpulkan fakta yang ingin dikumpulkan dan sukar menentukan mana yang relevan mana yang tidak.⁸⁰

1. *Return on asset (ROA)*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasan Basri disebutkan bahwa rasio ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan GCG⁸¹ Berdasarkan hal tersebut, dengan maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Muamalat sebelum dan sesudah penerapan GCG dilihat dari rasio ROA

H_1 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Muamalat sebelum dan sesudah penerapan GCG dilihat dari rasio ROA

2. *Return on Equity (ROE)*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasan Basri disebutkan bahwa rasio ROE tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan GCG.⁸² Berdasarkan hal tersebut, dengan maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

⁷⁹ Johar Arifin, *SPPS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi* (Jakarta: PT.Alex Media Komputindo, 2017). hlm. 85.

⁸⁰ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 132.

⁸¹ Hasan, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* Pada Bank Syariah Mandiri." hlm. 73.

⁸² Hasan, hlm. 74.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Muamalat sebelum dan sesudah penerapan GCG dilihat dari rasio ROE

H_2 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Muamalat sebelum dan sesudah penerapan GCG dilihat dari rasio ROE.

3. *Financing deposit ratio (FDR)*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agus Salin disebutkan bahwa rasio FDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan GCG.⁸³ Berdasarkan hal tersebut, dengan maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Muamalat sebelum dan sesudah penerapan GCG dilihat dari rasio FDR

H_3 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Muamalat sebelum dan sesudah penerapan GCG dilihat dari rasio FDR

4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasan Basri disebutkan bahwa rasio CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan GCG.⁸⁴ Berdasarkan hal tersebut, dengan maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Muamalat sebelum dan sesudah penerapan GCG dilihat dari rasio CAR

⁸³ Salin, "Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri." hlm. 167

⁸⁴ Hasan, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* Pada Bank Syariah Mandiri." hlm. 74

H4 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Muamalat sebelum dan sesudah penerapan GCG dilihat dari rasio CAR

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Muamalat melalui laporan keuangan Bank yang bersangkutan. Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan guna penyusunan skripsi, maka penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2021 sampai September 2021.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank Muamalat sebelum dan sesudah penerapan GCG. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan *explanatory research* (penelitian penjelasan).

Pendekatan ini digunakan karena peneliti berusaha menjelaskan perbedaan kinerja keuangan pada Bank Muamalat yang akan diukur dengan rasio *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *capital adequacy ratio* (CAR), dan *financing to deposit ratio* (FDR) sebelum dan sesudah penerapan GCG yang akan menjadi kajian pada penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda atau suatu yang dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan

keuangan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2015.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.⁸⁵ Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling*. Teknik *nonprobability sampling* adalah pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.⁸⁶ Sampel yang diambil adalah laporan keuangan bank Muamalat Indonesia pada tahun 2004 sampai 2015 sebanyak 24 data. Adapun kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

1. Laporan keuangan yang disediakan merupakan laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan melalui website www.bankmuamalat.co.id
2. Data yang diambil adalah data sebelum dan sesudah penerapan GCG
3. Penentuan tahun ditentukan oleh peneliti sendiri yakni 6 tahun sebelum penerapan GCG dan 6 tahun setelah penerapan GCG

⁸⁵ Johar Arifin, hlm. 7-9.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 91-95.

D. Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain.⁸⁷ Sumber data dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahunan yang di publikasikan oleh Bank Muamalat selama periode 2004-2015 yang diperoleh dari *website* resmi Bank Muamalat Indonesia (www.bankmuamalat.co.id)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data dari karya ilmiah, jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang perbankan syariah, serta buku-buku yang terkait dengan variabel penelitian yang telah dicantumkan dan masih banyak lainnya untuk menambah atau mendukung sumber informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini untuk mendukung aspek validitas atau yang dihasilkan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisa data merupakan kegiatan setelah data didapatkan. Untuk menguji hipotesis maka dilakukan pengujian secara kuantitatif untuk menghitung perbandingan kinerja keuangan Bank Muamalat sebelum dan sesudah GCG tahun 2004 sampai tahun 2015 dengan metode komparasi dan perhitungan statistik melalui bantuan komputer yaitu *statistical*

⁸⁷Nuryadi dkk., *Dasar-dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hlm. 5.

product and service solution (SPSS) versi 25. Adapun uji yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan secara terperinci perkembangan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah penerapan GCG dengan menggunakan pengukuran *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *financing to deposit ratio (FDR)* dan *capital adequacy ratio (CAR)*

2. Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini digunakan analisis data dengan uji normalitas dan *paired sample t-test*.

- a. Uji Normalitas

Bagi yang menggunakan analisis *parametric* seperti korelasi pearson, uji beda dua rata-rata, analisis varian satu arah dan sebagainya maka perlunya dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis *parametric*. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.⁸⁸

⁸⁸ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 181.

Uji normalitas merupakan uji yang mendasar sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji Normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini agar dapat mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau data sampel tidak berdistribusi normal. Jika nilai Signifikan (Sig) $>0,05$ maka data berdistribusi normal namun jika nilai Signifikan (Sig) $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.⁸⁹

b. Paired Sample T-test

Paired sample t-test atau uji beda dua sampel berpasangan, yaitu sampel yang sama mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Uji *paired sample t-test* digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun dua data.⁹⁰

Uji t dua sampel ini tergolong uji perbandingan (uji komparatif). Tujuan dari uji ini adalah untuk membandingkan apakah kedua data (variabel) tersebut sama atau berbeda. Gunanya uji komparatif adalah untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel).⁹¹

Ada beberapa teknik statistik atau uji statistik yang dapat digunakan dalam menganalisis penelitian yang bersifat komparatif.

⁸⁹ Priyatno, hlm. 85.

⁹⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Spss Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015) hlm. 74.

⁹¹ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 213.

Penggunaan tipe atau jenis uji statistik tergantung dari jenis data atau variabel yang dipakai dalam penelitian. Berikut ini disajikan dalam tabel penggunaan jenis data (variabel) dan jenis uji statistik yang tepat dalam analisis komparatif.⁹²

Tabel III.1
Teknik *statistic* dalam analisis komparatif dua sampel

No	Jenis data	Sifat data (sampel)	
		Korelasi	<i>Independent</i>
1.	Nominal	<i>McNemer</i>	<i>Fisher exact</i> <i>Chi square</i>
2.	Ordinal	<i>Uji-t Wilcoxon</i> <i>Matched pairs</i>	<i>Median Test</i> <i>Mann- Whitney</i> <i>U test</i>
3.	Interval/Rasio	<i>t-test paired</i>	<i>t-test</i> <i>independent</i>

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah Rasio. Sehingga teknik analisis yang digunakan adalah *t-test paired*. Uji t untuk dua sampel berpasangan digunakan jika variabel yang diuji berskala rasio, namun kedua sampel yang diteliti adalah sampel yang berhubungan.⁹³

Uji *paired sample t-test* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan mekanisme GCG yang berdasarkan atas rasio *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Financing to deposit ratio (FDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada masing-

⁹² Syofian Siregar, *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.147.

⁹³ Bambang Prasetyo dan Jannah Lina Miftahul, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 192.

masing periode waktu. Pedoman pengambilan keputusan dengan uji

Paired Sample T-test dapat dilihat dari :

- a. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak⁹⁴

⁹⁴ Prasetyo dan Miftahul, hlm 101-103.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat di hadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris, di Jakarta, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut “Bank Muamalat Indonesia” atau “BMI” berdiri dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 Tambahan No. 1919A.⁹⁵

Bank Muamalat Indonesia didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya, tepatnya pada 27 Oktober 1994, BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

⁹⁵ <https://www.bankmuamalat.co.id/> diakses pada hari Senin, 19 April 2021, pukul 20.00 WIB.

Selanjutnya, pada 2003, Bank Muamalat Indonesia dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut membawa penegasan bagi posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Tak sampai di situ, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance* syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia. Selain itu, produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk *Shar-e Gold Debit Visa* yang diluncurkan pada 2011 tersebut memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai kartu debit syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti internet banking, *mobile banking*, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk itu menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.⁹⁶

Bank Muamalat tidak pernah berhenti untuk berkembang dan terus bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah, Bank

⁹⁶ <https://www.bankmuamalat.co.id/> diakses pada hari Senin, 19 April 2021, pukul 20.00 WIB.

Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*” dan misi Bank Muamalat Indonesia adalah “Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan”⁹⁷

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Rata-Rata Sebelum Penerapan GCG

Tabel IV.1

Hasil Rata-rata ROA (*Return On Asset*) 2004–2009

Tahun	ROA	Standar BI
2004	1,80 %	>0,5%
2005	2,53 %	
2006	2,10 %	
2007	2,18 %	
2008	2,60 %	
2009	0,45 %	
Rata-rata	1,94%	

- a. Tahun 2004 nilai rasio ROA mencapai 1,80% yang artinya setiap Rp 1,00 aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp 0,018. ROA yang diperoleh pada tahun 2004 lebih besar dari ketentuan standar BI yaitu >0.5%
- b. Tahun 2005 nilai rasio ROA mencapai 2,53% yang artinya setiap Rp 1,00 aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp 0,0253. Mengalami peningkatan dari tahun

⁹⁷ <https://www.bankmuamalat.co.id/>

sebelumnya sebesar 0,73% dikarenakan laba bersih dan total aktiva mengalami peningkatan.

- c. Tahun 2006 nilai rasio ROA mencapai 2,10 % yang artinya setiap Rp1,00 aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp 0,021. Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,43% dikarenakan laba bersih mengalami penurunan namun total aktiva mengalami peningkatan jauh lebih besar.
- d. Tahun 2007 nilai rasio ROA mencapai 2,18 % yang artinya setiap Rp1,00 aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp 0,0218. Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,08% dikarenakan laba bersih dan total aktiva mengalami peningkatan.
- e. Tahun 2008 nilai rasio ROA mencapai 2,60 % yang artinya setiap Rp1,00 aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp 0,026. Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,42% dikarenakan laba bersih dan total aktiva mengalami peningkatan.
- f. Tahun 2009 nilai rasio ROA mencapai 0,45 % yang artinya setiap Rp1,00 aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp 0,0045. Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,43% dikarenakan laba bersih mengalami penurunan namun total aktiva mengalami peningkatan jauh lebih besar. Tahun ini ROA tidak mencapai standar BI yakni 0,5%

Tabel IV.2

Hasil Rata-rata ROE (*Return On Equity*) 2004–2009

Tahun	ROE	Standar BI
2004	15,49%	>5%
2005	18,10%	
2006	21,99%	
2007	22,35%	
2008	33,14%	
2009	8,03%	
Rata-rata	19,85%	

- a. Tahun 2004 nilai rasio ROE mencapai 15,49%, artinya setiap Rp. 1,00 ekuitas pemegang saham yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 0,1549. ROE yang diperoleh pada tahun 2004 lebih besar dari ketentuan standar BI yaitu >5%
- b. Tahun 2005 nilai rasio ROE mencapai 18,10%, artinya setiap Rp. 1,00 ekuitas pemegang saham yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 0,181. Mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,61%, mengalami peningkatan dikarenakan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dan modal pada tahun ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan.
- c. Tahun 2006 nilai rasio ROE mencapai 21,99%, artinya setiap Rp. 1,00 ekuitas pemegang saham yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,2199. Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 3,89%, dikarenakan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dan modal pada tahun ini mengalami peningkatan.

- d. Tahun 2007 nilai rasio ROE mencapai 22,35%, artinya setiap Rp 1,00 ekuitas pemegang saham yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 0,2235. Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,36%, dikarenakan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dan modal pada tahun ini mengalami peningkatan.
- e. Tahun 2008 nilai rasio ROE mencapai 33,14%, artinya setiap Rp. 1,00 ekuitas pemegang saham yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 0,3314. Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 10,79% dikarenakan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dan modal pada tahun ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan
- f. Tahun 2009 nilai rasio ROE mencapai 8,03%, artinya setiap Rp. 1,00 ekuitas pemegang saham yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 0,0803. Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 25,11%, dikarenakan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dan modal pada tahun ini mengalami penurunan yang sangat drastis. Tetapi ROE yang diperoleh pada tahun ini tetap lebih besar dari ketentuan standar BI.

Tabel IV.3

Hasil Rata-rata FDR (*Financing To Deposit Ratio*) 2004–2009

Tahun	FDR	Standar BI
2004	86,03%	>85-100%
2005	89,08%	
2006	83,60%	
2007	99,16%	
2008	104,41%	
2009	85,82%	
Rata-rata	91,35%	

- a. Tahun 2004 nilai rasio FDR mencapai 86,03%, artinya setiap Rp. 1,00 dana pihak ketiga digunakan untuk pembiayaan sebesar Rp. 0,8603. FDR yang diperoleh pada tahun 2004 lebih besar dari ketentuan standar BI yaitu >85-100%
- b. Tahun 2005 nilai rasio FDR mencapai 89,08%, artinya setiap Rp. 1,00 dana pihak ketiga digunakan untuk pembiayaan sebesar Rp. 0,8908. Mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 3,05%, mengalami peningkatan dikarenakan pembiayaan dan dana pihak ketiga pada tahun ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan.
- c. Tahun 2006 nilai rasio FDR mencapai 83,60%, artinya setiap Rp. 1,00 00 dana pihak ketiga digunakan untuk pembiayaan sebesar sebesar Rp. 0,836. Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 5,48%, FDR pada tahun ini tidak mencapai standar ketentuan BI
- d. Tahun 2007 nilai rasio FDR mencapai 99,16%, artinya setiap Rp. 1,00 00 dana pihak ketiga digunakan untuk pembiayaan sebesar sebesar Rp. 0,9916. Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 15,56%,

dikarenakan pembiayaan dan dana pihak ketiga pada tahun ini mengalami peningkatan yang signifikan.

- e. Tahun 2008 nilai rasio FDR mencapai 104,41%, artinya setiap Rp. 1,00 dana pihak ketiga digunakan untuk pembiayaan sebesar Rp. 1,0441. Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 5,25%, dikarenakan pembiayaan dan dana pihak ketiga pada tahun ini mengalami peningkatan yang signifikan.
- f. Tahun 2009 nilai rasio FDR mencapai 85,87%, artinya setiap Rp. 1,00 dana pihak ketiga digunakan untuk pembiayaan sebesar Rp. 0,8587. Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 18,54%.

Tabel IV.4

Hasil Rata-rata CAR (*Capital Aquency Ratio*) 2004 – 2009

Tahun	CAR	Standar BI
2004	12,17%	>8%
2005	16,33%	
2006	14,23%	
2007	10,42%	
2008	10,81%	
2009	11,10%	
Rata-rata	12,51%	

- a. Tahun 2004 nilai rasio CAR sebesar 12,17% yang artinya tingkat kecukupan modal pada tahun ini sangat baik. dan telah mencapai nilai standar ketentuan BI.
- b. Tahun 2005 sebelum penerapan GCG nilai rasio CAR sebesar 16,33% artinya tingkat kecukupan modal pada tahun ini sangat baik dan telah

mencapai nilai standar ketentuan BI. Rasio CAR mencapai 16,33% mencerminkan utiliasi modal yang efektif.

- c. Tahun 2006 Rasio CAR mencapai 14,23% artinya tingkat kecukupan modal pada tahun ini sangat baik dan telah mencapai nilai standar ketentuan BI. tetapi pada tahun ini FDR mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 2,1%
- d. Tahun 2007 sebelum penerapan GCG nilai rasio CAR sebesar 10,43% artinya tingkat kecukupan modal pada tahun ini baik dan telah mencapai nilai standar ketentuan BI. tetapi pada tahun ini CAR mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 3,8%
- e. Tahun 2008 sebelum penerapan GCG nilai rasio CAR sebesar 10,81% artinya tingkat kecukupan modal pada tahun ini baik dan telah mencapai nilai standar ketentuan BI. Rasio CAR pada tahun ini mengalami peningkatan dari pada tahun sebelumnya sebesar 0.38%
- f. Tahun 2009 sebelum penerapan GCG nilai rasio CAR sebesar 11,10% artinya tingkat kecukupan modal pada tahun ini baik dan telah mencapai nilai standar ketentuan BI. Rasio CAR pada tahun ini mengalami peningkatan dari pada tahun sebelumnya sebesar 0,29%

2. Hasil Rata-rata Sesudah Penerapan GCG

Tabel IV.5

Hasil Rata-rata ROA (*Return On Asset*) 2010– 2015

Tahun	ROA	Standar BI
2010	1,36%	>0,5%
2011	1,52%	
2012	1,54%	
2013	0,50%	
2014	0,17%	
2015	0,20%	
Rata-rata	0,88%	

- a. Tahun 2010 nilai rasio ROA mencapai 1,36%, yang artinya setiap Rp 1,00 aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp 0,0136. ROA yang diperoleh pada tahun 2010 lebih besar dari ketentuan standar BI yaitu >0,5%
- b. Tahun 2011 nilai rasio ROA mencapai 1,52% yang artinya setiap Rp 1,00 aktiva ang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp 0,0152. Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,16% dikarenakan laba bersih dan total aktiva mengalami peningkatan.
- c. Tahun 2012 nilai rasio ROA mencapai 1,54 % yang artinya setiap Rp1,00 aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp 0,0154. Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,02% dikarenakan total aktiva mengalami peningkatan yang cukup signifikan, sedangkan laba bersih mengalami peurunan.

- d. Tahun 2013 nilai rasio ROA mencapai 0,50 % yang artinya setiap Rp1,00 aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp 0,005. Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1,04% .
- e. Tahun 2014 nilai rasio ROA mencapai 0,17 % yang artinya setiap Rp1,00 aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp 0,0017. Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,33% dikarenakan laba bersih sebelum pajak mengalami penurunan dan total aktiva mengalami peningkatan. Tahun ini ROA tidak mencapai standar ketentuan BI yaitu >0,5%
- f. Tahun 2015 nilai rasio ROA mencapai 0,20 % yang artinya setiap Rp1,00 aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp 0,021. Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,03%. Pada tahun ini ROA juga tidak mencapai standar ketentuan BI yaitu >0,5%

Tabel IV.6

Hasil Rata-rata ROE (*Return On Equity*) 2010 – 2015

Tahun	ROE	Standar BI
2010	17,78%	>5%
2011	20,79%	
2012	29,16%	
2013	11,41%	
2014	2,20%	
2015	2,78%	
Rata-rata	14,02%	

- a. Tahun 2010 nilai rasio ROE mencapai 17,78%, artinya setiap Rp 1,00 ekuitas pemegang saham yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,1778. ROE yang diperoleh pada tahun 2010 lebih besar dari ketentuan standar BI yaitu >5%
- b. Tahun 2011 nilai rasio ROE mencapai 20,79%, artinya setiap Rp 1,00 ekuitas pemegang saham yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,2079. Mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 3,01%, mengalami peningkatan dikarenakan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dan modal pada tahun ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan.
- c. Tahun 2012 nilai rasio ROE mencapai 29,16%, artinya setiap Rp 1,00 ekuitas pemegang saham yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,2916. Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 8,37%.
- d. Tahun 2013 nilai rasio ROE mencapai 11,41%, artinya setiap Rp 1,00 ekuitas pemegang saham yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,1141. Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 17,75%
- e. Tahun 2014 nilai rasio ROE mencapai 2,20%, artinya setiap Rp 1,00 ekuitas pemegang saham yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,022. Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 9,21%, dikarenakan laba bersih

setelah pajak yang dihasilkan ini mengalami penurunan, sedangkan modal mengalami peningkatan. ROE yang dihasilkan pada tahun ini tidak mencapai ketentuan standar BI yaitu >5%

- f. Tahun 2015 nilai rasio ROE mencapai 2,78%, artinya setiap Rp 1,00 ekuitas pemegang saham yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,0278. Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,58%, dikarenakan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan ini mengalami peningkatan, sedangkan modal mengalami penurunan. ROE yang dihasilkan pada tahun ini juga tidak mencapai ketentuan standar BI.

Tabel IV.7

Hasil Rata-rata FDR (*Financing To deposit ratio*) 2010–2015

Tahun	FDR	Standar BI
2010	91,52%	>85-100%
2011	85,18%	
2012	94,15%	
2013	99,99%	
2014	84,14%	
2015	90,30%	
Rata-rata	90,88%	

- a. Tahun 2010 nilai rasio FDR mencapai 91,52%, artinya setiap Rp 1,00 dana pihak ketiga digunakan untuk pembiayaan sebesar Rp 0,9152. FDR yang diperoleh pada tahun 2010 lebih besar dari ketentuan standar BI yaitu >85-100%

- b. Tahun 2011 nilai rasio FDR mencapai 85,18%, artinya setiap Rp 1,00 dana pihak ketiga digunakan untuk pembiayaan sebesar Rp 0,8518. Mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 6,34%
- c. Tahun 2012 nilai rasio FDR mencapai 94,15%, artinya setiap Rp 1,00 00 dana pihak ketiga digunakan untuk pembiayaan sebesar sebesar Rp 0,9415. Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 5,97%,
- d. Tahun 2013 nilai rasio FDR mencapai 99,99%, artinya setiap Rp 1,00 00 dana pihak ketiga digunakan untuk pembiayaan sebesar sebesar Rp 0,9999. Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 5,84%, dikarenakan pembiayaan dan dana pihak ketiga pada tahun ini mengalami peningkatan yang signifikan.
- e. Tahun 2014 nilai rasio FDR mencapai 84,14%, artinya setiap Rp 1,00 dana pihak ketiga digunakan untuk pembiayaan sebesar Rp 0,8414. Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 15,85%. FDR pada tahun ini tidak mencapai standar BI yaitu >85-100%
- f. Tahun 2015 nilai rasio FDR mencapai 90,30%, artinya setiap Rp 1,00 dana pihak ketiga digunakan untuk pembiayaan sebesar Rp 0,903. Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 6.16%.

Tabel IV.8**Hasil Rata-rata CAR (*Capital Equency Ratio*) 2010 – 2015**

Tahun	CAR	Standar BI
2010	13,26%	>8%
2011	12,01%	
2012	11,57%	
2013	14,05%	
2014	13,91%	
2015	12,00%	
Rata-rata	12,80%	

- a. Tahun 2010 nilai rasio CAR sebesar 13,26% yang artinya tingkat kecukupan modal pada tahun ini sangat baik. dan telah mencapai nilai standar ketentuan BI.
- b. Tahun 2011 sebelum penerapan GCG nilai rasio CAR sebesar 12,01% artinya tingkat kecukupan modal pada tahun ini sangat baik dan telah mencapai nilai standar ketentuan BI.
- c. Tahun 2012 Rasio CAR mencapai 11,57% artinya tingkat kecukupan modal pada tahun ini baik dan telah mencapai nilai standar ketentuan BI. tetapi pada tahun ini FDR mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,44%
- d. Tahun 2013 sebelum penerapan GCG nilai rasio CAR sebesar 14,05% artinya tingkat kecukupan modal pada tahun ini sangat baik dan telah mencapai nilai standar ketentuan BI. pada tahun ini CAR mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 2,48%
- e. Tahun 2014 sebelum penerapan GCG nilai rasio CAR sebesar 13,91% artinya tingkat kecukupan modal pada tahun ini sangat baik dan telah

mencapai nilai standar ketentuan BI. Rasio CAR pada tahun ini mengalami penurunan dari pada tahun sebelumnya sebesar 0.14%

- f. Tahun 2015 sebelum penerapan GCG nilai rasio CAR sebesar 12,00% artinya tingkat kecukupan modal pada tahun ini baik dan telah mencapai nilai standar ketentuan BI. Rasio CAR pada tahun ini mengalami penurunan dari pada tahun sebelumnya sebesar 1,91%

3. Hasil Rata-rata Sebelum dan Sesudah Penerapan GCG

Tabel IV.9

Perhitungan Rata-rata ROA Sebelum dan Sesudah GCG

No	ROA Sebelum	ROA Sesudah
1	1,80%	1,36%
2	2,53%	1,52%
3	2,10%	1,54%
4	2,18%	0,50%
5	2,60%	0,17%
6	0,45%	0,20%
Min	0,45%	0,17%
Ave	1,94%	0,88%
Max	2,60%	1,54%

Berdasarkan tabel IV.9 deskripsi variabel ROA diatas, terlihat bahwa rata-rata nilai variabel ROA mengalami penurunan dari 1,94% saat sebelum diterapkannya GCG menjadi 0,88% saat sesudah diterapkannya GCG. Adanya penurunan ini mengindikasikan adanya perbedaan kondisi kinerja keuangan pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya GCG, karena nilai minimum pada kondisi setelah diterapkannya GCG adalah 0.17% mengalami penurunan bila dibandingkan dengan ROA sebelum GCG, namun nilai ini masih lebih besar dari batas nilai minimum untuk ROA yaitu 0.5%.

Tabel IV.10**Perhitungan Rata-rata ROE Sebelum dan Sesudah GCG**

No	ROE Sebelum	ROE Sesudah
1	15,49%	17,78%
2	18,10%	20,79%
3	21,99%	29,16%
4	22,35%	11,41%
5	33,14%	2,20%
6	8,03%	2,78%
Min	8,03%	2,20%
Ave	19,85%	14,02%
Max	33,14%	29,16%

Berdasarkan tabel IV.10 deskripsi variabel ROE diatas, dapat terlihat bahwa rata-rata nilai variabel ROE mengalami penurunan dari 19,85% saat sebelum diterapkannya GCG menjadi 14,02% saat sesudah diterapkannya GCG. Adanya penurunan ini mengindikasikan adanya perbedaan kondisi kinerja keuangan pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya GCG, karena nilai minimum pada kondisi setelah diterapkannya GCG adalah 2,20% mengalami penurunan bila dibandingkan dengan ROA sebelum GCG, nilai ini masih lebih kecil dari batas nilai minimum untuk ROE yaitu 5%

Tabel IV.11**Perhitungan Rata-rata FDR Sebelum dan Sesudah GCG**

No	FDR Sebelum	FDR Sesudah
1	86,03%	91,52%
2	89,08%	85,18%
3	83,60%	94,15%
4	99,16%	99,99%
5	104,41%	84,14%
6	85,82%	90,30%
Min	83,60%	84,14%
Ave	91,35%	90,88%
Max	104,41%	99,99%

Berdasarkan tabel IV.11 deskripsi variabel FDR diatas, dapat terlihat bahwa rata-rata nilai variabel FDR mengalami penurunan dari 91,35% saat sebelum diterapkannya GCG menjadi 90,88% saat sesudah diterapkannya GCG. Adanya penurunan ini mengindikasikan adanya perbedaan kondisi kinerja keuangan pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya GCG, karena nilai minimum pada kondisi setelah diterapkannya GCG adalah 84,14% nilai ini masih lebih kecil dari batas nilai minimum untuk FDR yaitu 85-100%

Tabel IV.12**Perhitungan Rata-rata CAR Sebelum dan Sesudah GCG**

No	CAR Sebelum	CAR Sesudah
1	12,17%	13,26%
2	16,33%	12,01%
3	14,23%	11,57%
4	10,42%	14,05%
5	10,81%	13,91%
6	11,10%	12,00%
Min	10,41%	11,57%
Ave	12,51%	12,80%
Max	16,33%	14,05%

Berdasarkan tabel IV.12 deskripsi variabel CAR diatas, dapat terlihat bahwa rata-rata nilai variabel CAR mengalami peningkatan dari 12,51% saat sebelum diterapkannya GCG menjadi 12,80% saat sesudah diterapkannya GCG. Adanya peningkatan ini mengindikasikan adanya perbedaan kondisi kinerja keuangan pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya GCG. Nilai minimum pada kondisi setelah diterapkannya GCG adalah 11,57% nilai ini masih lebih besar dari batas nilai minimum untuk CAR yaitu 8%

C. Uji Beda Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah GCG**1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata sebelum dan sesudah penerapan GCG, t_{hitung} , dan nilai signifikan.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel IV.13
Statistik Deskriptif

	Rata-rata sebelum	Rata-rata sesudah	Thitung	Sig	Keterangan
ROA	1,94%	0,88%	3,084	0,027	Terdapat perbedaan yang signifikan
ROE	19,85%	14,02%	1,028	0,351	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan
FDR	91,35%	90,88%	0,106	0,920	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan
CAR	12,51%	12,80%	 -1,001 	0,363	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan tabel IV.13 menunjukkan bahwa untuk keseluruhan rasio tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan GCG, tetapi tidak untuk rasio ROA yang dimana rata-rata sebelum penerapan GCG ialah 1,95% sedangkan rata-rata sesudah penerapan GCG 0,88% t_{hitung} yang didapatkan sebesar 3,084 dan nilai signifikan yang diperoleh 0,027

Dalam pengujian hipotesis menggunakan uji dua pihak ini berlaku ketentuan, bila harga t_{hitung} , berada pada daerah penerimaan H_0 atau terletak diantara t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian bila nilai t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan () dari nilai t tabel maka H_0

diterima. Harga t_{hitung} adalah harga mutlak, jadi tidak dilihat (+) atau (-) nya.⁹⁸

2. Hasil Uji

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah uji beda yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji parametrik atau non parametrik, karena salah satu syarat untuk menggunakan uji parametrik (*paired sample t test*) adalah data harus berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data berdistribusi normal. sebaliknya signifikansi $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.14
Uji Normalitas

	Sampel	Signifikansi	keterangan
Sebelum penerapan GCG	24	0,296	Normal
Sesudah Penerapan GCG	24	0,106	Normal

Untuk melihat data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi. Berdasarkan hasil uji normalitas untuk sebelum penerapan GCG menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,296 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal, sedangkan untuk sesudah penerapan GCG nilai signifikansi sebesar $0,106 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal.

⁹⁸ Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, (Bandung : CV Alfabeta, 2013), hlm. 97.

b. Uji Paired Sample T-test

Pengujian terhadap hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan perbedaan kinerja keuangan pada Bank Muamalat sebelum dan sesudah penerapan mekanisme GCG.

Tabel IV.15

Hasil uji paired sample t-test

	<i>Paired Differences</i>			<i>Sig.(2-Tailed)</i>
	<i>Mean</i>	<i>Df</i>	<i>Std.Deviation</i>	
ROA	1,06167	5	0,84312	0,027
ROE	5,83000	5	13,88874	0,351
FDR	0,47000	5	10,83475	0,920
CAR	-198,28833	5	485,30882	0,363

1. Variabel ROA

Berdasarkan tabel IV.13, hasil uji hipotesis variabel ROA sebelum dan sesudah penerapan GCG didapatkan bahwa nilai $t_{hitung} = 3,084$ sedangkan nilai $t_{tabel} (\alpha, dk = n-k) = (0,05; 24-4) = 2,086$. Sehingga dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} (3,084) >$ dari $t_{tabel} (2,086)$ serta nilai p-value = 0,027 yang nilainya lebih tinggi bila dibandingkan dengan $\alpha=5\%$ (0.05). Hal tersebut menunjukkan H_0 di tolak, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum dan sesudah penerapan GCG, artinya ada pengaruh penerapan GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan bank dalam rasio ROA.

2. Variabel ROE

Berdasarkan tabel IV.13, hasil uji hipotesis variabel ROE sebelum dan sesudah penerapan GCG didapatkan bahwa nilai $t_{hitung} = 1,028$ sedangkan nilai $t_{tabel} (\alpha, dk = n-k) = (0,05; 24-4) = 2,086$. Sehingga dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} (1,028) >$ dari $t_{tabel} (2,086)$ serta nilai p-value = 0,920 yang nilainya lebih tinggi bila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ (0.05). Hal tersebut menunjukkan H_0 di terima, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE sebelum dan sesudah penerapan GCG, artinya tidak ada pengaruh penerapan GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan bank dalam rasio ROE.

3. Variabel FDR

Berdasarkan tabel IV.13, hasil uji hipotesis variabel FDR sebelum dan sesudah penerapan GCG didapatkan bahwa nilai $t_{hitung} = 0,106$ sedangkan nilai $t_{tabel} (\alpha, dk = n-k) = (0,05; 24-4) = 2,086$. Sehingga dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} (0,106) <$ dari $t_{tabel} (2,086)$ serta nilai p-value = 0,920 yang nilainya lebih tinggi bila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ (0.05). Hal tersebut menunjukkan H_0 di terima, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara FDR sebelum dan sesudah penerapan GCG, artinya tidak ada pengaruh penerapan GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan bank dalam rasio FDR.

4. Variabel CAR

Berdasarkan tabel IV.13, hasil uji hipotesis variabel CAR sebelum dan sesudah penerapan GCG didapatkan bahwa nilai $t_{hitung} = |-$

1,001|sedangkan nilai $t_{\text{tabel}} (\alpha, dk = n-k) = (0,05; 24-4) = 2,086$. Sehingga dapat disimpulkan nilai $t_{\text{hitung}} (1,028) >$ dari $t_{\text{tabel}} (2,086)$ serta nilai p-value = 0,363 yang nilainya lebih tinggi bila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ (0.05). Hal tersebut menunjukkan H_0 di terima, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR sebelum dan sesudah penerapan GCG, artinya tidak ada pengaruh penerapan GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan bank dalam rasio CAR

D. Pembahasan

1. Variabel ROA

Berdasarkan hasil pengujian terhadap ROA, penelitian ini berhasil menunjukkan adanya perbedaan yang negatif terhadap rasio ini dikarenakan terjadinya penurunan. Jika dilihat dari rata-rata persentase maka kinerja sebelum penerapan GCG terhadap rasio ROA jauh lebih baik dibandingkan dengan kinerja sesudah penerapan GCG, penurunan kinerja ini dikarenakan laba bersih sebelum pajak dan total aktiva yang dihasilkan pada tahun 2012 saat penerapan GCG mengalami penurunan, tahun 2014 laba bersih sebelum pajak mengalami penurunan namun total aktiva mengalami kenaikan, hal ini berpengaruh terhadap persentase kinerja yang dihasilkan ROA sesudah penerapan GCG. Namun, penurunan tersebut masih memperlihatkan adanya kondisi yang kurang baik bagi perusahaan, karena nilai rasio ROA tahun 2014 dan 2015 tidak mencapai standar BI $>0,5\%$ dan rata-rata yang dihasilkan sesudah penerapan GCG $0,88 >0,5\%$. Sedangkan sebelum penerapan GCG pada tahun 2004-2009 laba bersih

sebelum pajak yang dihasilkan mengalami penurunan pada tahun 2009 dan rata-rata yang dihasilkan sebelum penerapan GCG $1,94\% > 0,5\%$.

Hasil komparasi kinerja keuangan sebelum dan sesudah GCG dalam rasio ROA untuk kelebihan yang didapatkan dalam rasio ROA ialah terjadi peningkatan asset akibat meningkatnya laba bersih setiap tahunnya dari penjualan saham. Kekurangannya terjadinya penurunan menandakan bahwa ROA sebelum penerapan GCG lebih baik dari ROA sesudah penerapan GCG yang dilihat dari rata-rata hasil persentase. Jika dilihat dari persamaan maka rata-rata hasil ROA sebelum dan ROA sesudah GCG sama-sama berada $>0,5\%$. Perbedaan yang dapat diamati yaitu rata-rata yang dihasilkan ROA sebelum penerapan GCG ialah $1,94\%$ kategori baik sedangkan ROA sesudah penerapan GCG $0,88\%$ kategori cukup baik.

2. Variabel ROE

Berdasarkan hasil pengujian terhadap ROE, penelitian ini berhasil menunjukkan adanya perbedaan yang negatif terhadap rasio ini dikarenakan terjadinya penurunan. Jika dilihat dari rata-rata persentase maka kinerja sebelum penerapan GCG terhadap rasio ROE jauh lebih baik dibandingkan dengan kinerja sesudah penerapan GCG, dikarenakan rata-rata yang dihasilkan sebelum GCG lebih besar dibandingkan dengan rata-rata persentase yang dihasilkan sebelum GCG. pada tahun 2012 dan 2014 setelah penerapan GCG laba bersih setelah pajak mengalami penurunan. Sedangkan ekuitas mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Hasil komparasi kinerja keuangan sebelum dan sesudah GCG dalam rasio ROE untuk kelebihan yang didapatkan dalam rasio ROE ialah terjadi peningkatan equity akibatnya meningkatkan modal dari penjualan saham. Kekurangannya terjadinya penurunan laba bersih setelah pajak pada tahun 2012 dan 2014 setelah penerapan GCG. Jika dilihat dari persamaan maka ROE sebelum dan sesudah penerapan GCG sama – sama Modal mengalami kenaikan setiap tahunnya. Perbedaan yang dapat diamati yaitu rata-rata ROE sebelum penerapan ialah 19,85% berkategori sangat baik dan rata-rata ROE sesudah penerapan ialah 14,02% berkategori baik.

3. Variabel FDR

Berdasarkan hasil pengujian terhadap FDR, penelitian ini berhasil menunjukkan adanya perbedaan yang negatif terhadap rasio ini dikarenakan terjadinya penurunan. Jika dilihat dari rata-rata persentase maka kinerja sebelum penerapan GCG terhadap rasio FDR lebih baik dibandingkan dengan kinerja sesudah penerapan GCG. Dikarenakan rata – rata yang dihasilkan sebelum GCG lebih besar dibandingkan dengan rata-rata persentase yang dihasilkan sebelum gcg. Pada tahun 2015 ,pembiayaan dan dana pihak ketiga mengalami penurunan.

Hasil komparasi kinerja keuangan sebelum dan sesudah GCG dalam rasio FDR untuk kelebihan yang didapatkan dalam rasio FDR ialah terjadi peningkatan pembiayaan akibatnya meningkatkan dana pihak ketiga. Kekurangannya terjadinya penurunan dana pihak ketiga pada tahun

2015 setelah penerapan GCG. Perbedaan yang dapat diamati yaitu rata-rata FDR sebelum penerapan ialah 91,35% berkategori cukup baik dan rata-rata FDR sesudah penerapan ialah 90,88% berkategori cukup baik.

4. Variabel CAR

Berdasarkan hasil pengujian terhadap CAR, penelitian ini berhasil menunjukkan adanya perbedaan yang positif terhadap rasio ini dikarenakan terjadinya peningkatan. Jika dilihat dari rata-rata persentase maka kinerja sesudah penerapan GCG terhadap rasio CAR lebih besar dibandingkan dengan kinerja sebelum penerapan GCG. Jika dilihat dari perbandingan CAR sebelum dan sesudah penerapan GCG, CAR sesudah penerapan GCG lebih baik dibandingkan dengan CAR sebelum penerapan GCG.

Hasil komparasi kinerja keuangan sebelum dan sesudah GCG dalam rasio CAR untuk kelebihan yang didapatkan dalam rasio CAR ialah terdapat peningkatan modal dari penjualan saham. Persamaan yang dapat diamati dari CAR sebelum penerapan dan sesudah penerapan GCG ialah sama-sama tetap berada di kriteria sangat baik yaitu lebih dari 12%. Perbedaan yang dapat diamati yaitu rata-rata CAR sebelum penerapan GCG 12,51% dan rata-rata CAR sesudah penerapan GCG 12,80%.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah diterapkan dalam metode penelitian hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan selama melakukan penelitian adalah :

1. Keterbatasan literatur dalam penyusunan skripsi.
2. Keterbatasan penelitian, dimana dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga peneliti tidak dapat mengendalikan dan mengawasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam perhitungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance*, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* pada rasio ROA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat sebelum dan sesudah penerapan GCG dengan nilai signifikansi ROA $0,027 < 0,05$. Karena nilai sig ROA $> 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga terdapat perbedaan yang signifikan.
2. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* pada rasio ROE menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat sebelum dan sesudah penerapan dengan nilai signifikansi ROE $0,351 > 0,05$. Karena nilai sig ROE $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
3. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* pada rasio FDR menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat sebelum dan sesudah penerapan GCG dengan nilai signifikansi FDR $0,920 > 0,05$. Karena nilai sig FDR $> 0,05$ maka H_0 diterima tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

4. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* pada rasio CAR menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat sebelum dan sesudah penerapan GCG dengan nilai signifikansi CAR $0,363 > 0,05$. Karena nilai sig CAR $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

B. Saran

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa rasio ROA terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan GCG, sedangkan rasio ROE, FDR dan CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan GCG, jika dilihat dari mean statistik deskriptif diteliti justru mengalami penurunan setelah dilakukan penerapan GCG. Dari hasil penelitian tersebut sebaiknya Bank Muamalat dapat mengevaluasi kinerja perusahaan sehingga seharusnya kinerja keuangan perusahaan akan meningkat seiring bertambahnya modal.
 - a. Rasio ROA Bank Muamalat harus lebih berupaya lagi dalam memanfaatkan aset semaksimal mungkin serta bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen Bank Muamalat dalam mengelola seluruh aktiva sehingga pendapatan yang diterima akan lebih baik dan berimbang pada rasio ROA sesudah penerapan GCG sehingga lebih baik dari pada ROA sebelum GCG.

- b. Rasio ROE Bank Muamalat harus lebih berupaya lagi dalam mengelola modal untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal dan akan meningkatkan kinerja keuangan dalam memperoleh keuntungan berdasarkan modal yang dimiliki oleh perusahaan.
 - c. Rasio FDR Bank Muamalat harus lebih berupaya lagi untuk memperoleh dana pihak ketiga sehingga dapat meningkatkan pembiayaan.
 - d. Rasio CAR Bank Muamalat harus tetap mempertahankan modal yang diperoleh dari sumber selain bank sehingga tetap dapat menekan peningkatan kewajiban guna membiayai aktiva tertimbang yang memiliki resiko (ATMR).
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan faktor-faktor yang diteliti seperti penambahan variable penelitian, objek penelitian serta rasio dalam penelitian sehingga nantinya lebih banyak pembanding dan menjadi lebih dalam lagi dalam menilai perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah penerapan GCG.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Abdul Nasser Hasibuan, dkk, *Audit Bank Syariah*, Jakarta : Kencana, 2020.
- Andrianto dan Anang, *Manajemen Bank Syariah*, Surabaya: Qiara Media, 2019.
- Awaluddin, *Kualitas Produk dan Kualitas Layanan Perbankan Syariah di Indonesia*, Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Bambang Prasetyo dan Jannah Lina Miftahul, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011. Dadang Husein, *Manajemen Keuangan Syariah*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2018.
- Dedi Kusmayadi dkk, *Good Corporate Governance*, Tasikmalaya : LPPM Universitas Siliwangi, 2015.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- Hamdani, *Good Corporate Governance*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Hantono, *Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*, Yogyakarta: Cv. Budi utama, 2018.
- Hendrik Manossoh, “*Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*”, Bandung : PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2016.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- _____, *Rahasia Cermat & Mahir Menganalisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Grasindo, 2012.
- Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta : Prenada Media Group, 2011.
- Johar arifin, *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*, Jakarta: PT.Alex Media Komputindo, 2017.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2012.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

- Khotibul Umam dan Very Antoni, *Corporate Action* Pembentukan Bank Syariah, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2015.
- Lili M dan Saledi, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2014.
- Muh.Taslim Dan M.Ikhwan, *Kinerja Keuangan Perbankan*, Pustaka Taman Ilmu, 2019.
- Muhammad Sadi, *Konsep Hukum Perbankan Syariah*, Malang : Setara Press, 2015.
- Neneng dan Panji, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta : Sinar Grafika, 2017.
- Nuryadi dkk., *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Rizal Yaya dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Sandu dan Ali, *Dasar metodologi penelitian*, Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta, 2017.
- _____, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- V.Wiratna Sujarweni, *Spss Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Yuniep Mujati Suaidah, *Good Corporate Governance Dalam Biaya Keagenn pada Sistem Perbankan Indonesia*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020..

Sumber Jurnal :

- Abdul dan Fifi, Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia” Jurnal Manajemen Dan Bisnis, Vol. 2 No. 1, 2020.
- Abdul Nasser Hasibuan, *Asimetri Informasi Dalam Perbankan Syariah*, Vol. 1, No. 1, 2015.
- Agus Salin, Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri, Vol.1, No.1, 2018.
- Ahmad Azmy, Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia, Jurnal Akuntansi, Vol. 22, No. 01, 2018.
- Akhmad Sirojudin Munir, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia, Jurnal Ummul Qura, Vol .9, No. 1, 2017.
- Alfi Churniawati, dkk, Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* Dan *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan, Vol. 2, No. 1, 2019.
- Aminatur Rifkiyah, dkk. “Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan” Vol. 09 No. 01, 2020.
- Angrum Pratiwi dkk, Penerapan *Good Corporate Governance* Dalam Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, Vol.3, No.2, 2020.
- Ayu Retno Wahyuni, “Analisis Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Bank Sulselbar Syariah,” Jurnal ekonomika, Vol. 4, No. 2, 2020.
- Balgis dkk, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional, Vol.5 No.2, 2017.
- Budi Gautama, *Corporate Governance* dan Manajemen Laba, Vol. 1, No. 2, 2015.
- Danny Syachreza dan Rimi Gusliana, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, Vol. 17, No. 01, 2020.

- Dewa dan Ida, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.14, No.2, 2016.
- Fyla dan Rafika, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance* Pada PT. Bank BJB Syariah, TBK. Vol. 10, No.1, 2019.
- Hidayatul dan Peri, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas, Vol. 3, No. 3, 2021.
- Inka Novita Sari dkk, Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei, Vol. 2 No. 1, 2020.
- Jihan Humaira, dkk. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Penerapan GCG Terhadap Potensi Kebangkrutan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, Vol. 1, No. 2, 2021.
- M.Pudail dkk, *Good Corporate Governance* dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Syariah, Vol.4, No.1, 2018.
- Maroni dan Saur, “Pengaruh NPL, LDR Dan BOPO Terhadap ROE Pada Pt.Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2011-2019”, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Nurul dan Muhammad, “Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Pt. Bank Sumut Syariah Kcpsy Kotabaru Marelan”, Jurnal Al-Qasd, Vol. 2 No. 2, 2020.
- Pande Agus, “Pengaruh Penerapan GCG Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Bei Periode 2013-2016, Vol. 21, No. 1, 2017.
- Reza dan Lukman, Analisis Pengaruh NPL, CAR, BOPO Terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015, Jurnal Keuangan Dan Perbankan, Vol. 8, No. 1, 2020.
- Sabirin, Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance*, Jurnal Ilmu Akuntansi Vol.13, No.1,2020.
- Sri Mulyani, Implementasi *Good Corporate Governance* pada Bank Umum Syariah, Vol. 1, No. 1, 2020.

Yayat dan Maman, Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai UU No 21 Tahun 2008, Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah Vol. 1 No. 1 Januari 2017.

Yudhistira Ardana, Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) Dalam Mengukur Risiko Dan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 4, No. 1, 2019.

Sumber Lainnya :

Basri Hasan, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Syariah Mandiri, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

Chandra Pramita Sari, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode *Eagels* (*Earning Ability, Assetquality, Growth, Liquidity, Equity, Dan Strategic Management*) Periode 2014-2016, Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

Dini Aprilia, Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi : Universitas Islam Indonesia, 2018.

Nanda Ayu Sukarti, Analisis Kinerja Keuangan Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Skripsi : Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

Pasal 1 Ayat (10) Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Rini Wahyuni, Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No. 101 Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, Skripsi : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

www.bankmuamalat.co.id.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Elvira Chairunnisa
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir: Padangsidempuan, 27 September 1999
Anak ke : 2 dari 4 bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jl. Ahmad Yani Padangsidempuan
Telepon, HP : 081334030269
E-mail : elvirachairunnisa3@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2006-2011 : SD Negeri 200101/1 Padangsidempuan
Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 3 Padangsidempuan
Tahun 2014-2017 : SMA Negeri 2 Padangsidempuan

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,58
Karya Tulis Ilmiah : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat
Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate
Governance*

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Uji Normalitas

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
SEBELUMGCG	24	31,4133	36,38353	,45	104,41
SESUDAHGCG	24	29,6454	36,93241	,17	99,99

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SEBELUMGCG	SESUDAHGCG
		G	G
N		24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	31,4133	29,6454
	Std. Deviation	36,38353	36,93241
Most Extreme Differences	Absolute	,307	,303
	Positive	,307	,303
	Negative	-,197	-,212
Kolmogorov-Smirnov Z		,976	1,213
Asymp. Sig. (2-tailed)		,296	,106

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 2 : Hasil Uji *Paired Sample T-test* rasio ROA

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROASEBELUM	1,9433	6	,78823	,32179
	ROASESUDAH	,8817	6	,66128	,26997

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ROASEBELUM & ROASESUDAH	6	,334	,518

Paired Samples Test

		Mean	Std. Deviation	Paired Differences Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	ROASEBELUM - ROASESUDAH	1,06167	,84312	,34420	,17686	1,94647	3,084	5	,027

Activate Window:

Lampiran 3 : Hasil Uji *Paired Sample T-test* rasio ROE

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROESEBELUM	19,8500	6	8,35749	3,41193
	ROESESUDAH	14,0200	6	10,60238	4,32840

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ROESEBELUM & ROESESUDAH	6	-,060	,910

Paired Samples Test

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	ROESEBELUM - ROESESUDAH	5,83000	13,88874	5,67005	-8,74534	20,40534	1,028	5	,351

Lampiran 4 : Hasil Uji *Paired Sample T-test* rasio FDR

→ **T-Test**

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	FDRSEBELUM	91,3500	6	8,43396	3,44315
	FDRSESUDAH	90,8800	6	5,87109	2,39686

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	FDRSEBELUM & FDRSESUDAH	6	-,119	,822

Paired Samples Test

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	FDRSEBELUM - FDRSESUDAH	,47000	10,83475	4,42327	-10,90038	11,84038	,106	5	,920

Lampiran 5 : Hasil Uji *Paired Sample T-test* rasio CAR

→ **T-Test**

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CARSEBELUM	12,5117	6	2,31823	,94641
	CARSESUDAH	210,8000	6	484,60809	197,84042

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	CARSEBELUM & CARSESUDAH	6	-,300	,563

Paired Samples Test

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	CARSEBELUM - CARSESUDAH	-198,28833	485,30882	198,12650	-707,58871	311,01204	-1,001	5	,363

Activate W



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Dalam miliar Rupiah | In IDR billion

Keterangan	2012	2011	2010	2009	2008	Description
Rasio Keuangan Penting (%)						Key Financial Ratio (%)
Rasio Kecukupan Modal	11.57	12.01	13.26	11.10	10.81	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aktiva Tetap terhadap Modal	19.55	22.01	17.45	23.29	14.53	Fixed Assets to Capital
Aktiva Produktif Bermasalah	1.62	1.82	3.47	3.62	3.97	Non Performings Earning Assets
Pembiayaan Bermasalah Kotor	2.09	2.60	4.32	4.73	4.33	Non Performing Financing (NPF) Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	1.81	1.78	3.51	4.10	3.85	Non Performing Financing (NPF) Net
PPAP terhadap Aktiva Produktif	1.09	1.39	1.50	1.38	1.42	Allowance for Possible Losses on Earning Assets
Tingkat Pengembalian Aset	1.54	1.52	1.36	0.45	2.60	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	29.16	20.79	17.78	8.03	33.14	Return on Equity (ROE)
Margin Pendapatan Bersih	4.64	5.01	5.24	5.15	7.42	Net Income Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	84.47	85.25	87.38	95.50	78.94	Operating Expenses to Operating Revenues
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	94.15	85.18	91.52	85.82	104.41	Financing to Deposits Ratio (FDR)
Giro Wajib Minimum (GWM)	5.30	5.13	5.21	5.25	7.89	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	9.35	2.60	2.33	3.79	49.00	Net Open Position (NOP)
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP)	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Violation of the LLL

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Keterangan	2015	2014*	2013*	2012*	2011*	Description
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	12,36%**	13,91%	14,43%	11,03%	11,78%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aktiva Tetap terhadap Modal	46,55%	39,94%	24,28%	19,84%	22,26%	Fixed Assets to Capital
Aktiva Produktif Bermasalah	3,87%	5,86%	4,90%	5,52%	4,60%	Non Performings Earning Assets
Pembiayaan Bermasalah Kotor	7,11%	6,55%	5,61%	5,77%	4,59%	Non Performing Financing (NPF) Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	4,20%	4,85%	3,46%	3,63%	2,99%	Non Performing Financing (NPF) Nett
PPAP terhadap Aktiva Produktif	100,00%	100%	100%	100%	100%	Allowance for Possible Losses on Earning Assets
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	0,20%	0,17%	0,27%	0,20%	1,13%	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	2,78%	2,20%	3,87%	3,42%	14,71%	Return on Equity (ROE)
Margin Pendapatan Bersih (NIM)	4,09%	3,40%	4,66%	4,64%	6,55%	Net Income Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,41%	97,38%	93,78%	97,38%	85,52%	Operating Expenses to Operating Revenues
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	90,30%	84,14%	99,99%	94,15%	76,76%	Financing to Deposits Ratio (FDR)
Giro Wajib Minimum (GWM)	5,10%	5,12%	5,10%	5,12%	5,13%	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	13,10%	2,27%	1,83%	10,78%	2,67%	Net Open Position (NOP)
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP)	00,00%	00,00%	00,00%	00,00%	00,00%	Violation of the LLL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3228/In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/12/2020
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

30 Desember 2020

Yth. Ibu:

1. Delima Sari Lubis : Pembimbing I
2. Sry Lestari : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Elvira Chairunnisa
NIM : 1740100213
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan Sesudah Penerapan *Good Corporate Governance*.

Untuk itu, diharapkan kepada Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.